

**PENERAPAN ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**  
AGAM PRATAMA  
NIM. 202101010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER 2025**

**PENERAPAN ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
AGAM PRATAMA  
NIM. 202101010003  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER 2025**

PENERAPAN ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 5 JEMBER  
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Disetujui Pembimbing  
J E M B E R

Dr. Hj. ST. MISLIKHAH, M.Ag.

NIP. 196806131994022001

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 10 Desember 2025

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I  
NIP: 198607062019031004

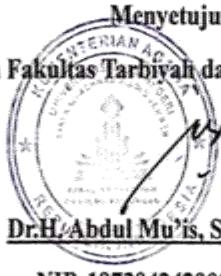
Sekretaris



Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.  
NIP: 199006012019031012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Anggota :  
1. Dr. Moh. Sahlan, M.Ag.  
2. Dr. Hj. St. Mislikkah, M.Ag.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr.H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

## MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim

\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Ibnu Hajar Al-Asqalani, Bulughul Maram min Adilatil Ahkam, Darul Fikr, 1421 H, H.R. Ibnu Majah no.224

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulilahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* serta ucapan syukur atas segala limpahan serta rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*. Dengan segala kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil skripsi ini. Dan sebagai ucapan terima kasih saya ucapkan kepada orang-orang yang sangat berarti di dalam kehidupan saya.

1. Kedua orangtua saya bapak Muhammad Yoyon Jumaedhie dan Ibu Nurul Hidayah yang saya cintai dan sayangi. Saya ucapkan terima kasih karena telah menjadi orangtua yang sangat luar biasa yang telah mengorbankan seluruh kehidupannya dalam memberikan kasih saying kepada saya selama ini.
2. Kakek Jahja dan nenek Suliha saya yang telah mengasuh dan menyayangi saya dikala masa-masa menempuh studi dari Pendidikan dasar hingga saya dapat mengenyam dalam Pendidikan tinggi saat ini, yang telah mendidik saya dan menyayangi saya dengan kesabaran yang tiada harganya jika dibandingkan dengan apa yang telah saya berikan kepada mereka hingga saat ini.
3. Paman Iwan Wahyudi dan bibi saya Yuyus Febsyna Feronika yang selalu memberikan fasilitas dan seluruh keperluan saya disaat menempuh dunia Pendidikan dan yang selalu memberikan motivasi, semangat dan inspirasi sehingga saya dapat terus berjuang untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Saudara-saudara saya yang telah memberikan semangat dan dukungan serta do'anya kepada saya.

J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah *Subahanahu Wata'ala*. karena berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*, sang pembawa risalah agung berupa Agama Islam bagi umatnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, namun berkat usaha penulis beserta dukungan do'a dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan kepada penulis selama proses belajar di bangku kuliah.
2. Dr. H. Abdul Mu'sis S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan, dukungan dan bimbingan kepada kami.
5. Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu, membimbing serta mengarahkan selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
7. Bapak Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 5 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Relin Dyawati P. S.Pd.I.,Gr. selaku guru PAI di SMA Negeri 5 Jember, yang telah membantu penulis dalam peneliti dan juga memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Jember, 17 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Agam Pratama

## ABSTRAK

Agam Pratama, 2025 : Penerapan Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.

**Kata Kunci :** Asesmen Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Asesmen merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi guna mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen dapat digunakan untuk memantau perkembangan belajar, memberikan umpan balik, serta menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Dalam konteks pendidikan, asesmen mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui berbagai teknik seperti observasi, tes tertulis, penugasan, maupun portofolio. Dalam kurikulum merdeka, asesmen tidak hanya berfungsi untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga sebagai alat untuk memahami kebutuhan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang bermakna. Penerapannya meliputi, asesment diagnostik, formatif dan sumatif.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) bagaimana penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember?. 2) Bagaimana penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?. 3) Bagaimana penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?

Metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka di sekolah berlangsung secara sistematis, dimulai dari asesmen diagnostik di awal pembelajaran, asesmen formatif selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif pada akhir unit atau akhir semester. Guru telah memahami bahwa asesmen bukan sekadar pemberian nilai, tetapi digunakan untuk memetakan kemampuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini adalah (1). Penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan dengan berbasis *google form* dan tes lisan. Asesmen dilakukan di awal sebelum pembelajaran dimulai. (2). Penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan dengan berbasis diskusi kelompok dan tanya jawab. (3). Penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan berbasis ujian tulis dengan mengerjakan beberapa soal pilihan ganda dan esai.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
1. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	16
a. Asesmen Diagnostik .....	17

b.	Asesmen Formatif.....	22
c.	Asesmen Sumatif.....	31
2.	Kurikulum Merdeka .....	50
a.	Pengertian Kurikulum Merdeka .....	50
b.	Tujuan Kurikulum Merdeka .....	53
3.	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	57
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	57
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	59
c.	Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>61</b>
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	61
B.	Lokasi Penelitian .....	61
C.	Subyek Penelitian.....	62
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
E.	Analisi Data .....	65
F.	Keabsahan Data.....	66
G.	Tahap-Tahap Penelitian .....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>		<b>68</b>
A.	Gambaran Dan Objek Penelitian.....	68
B.	Penyajian Data Dan Analisis Data .....	71
C.	Pembahasan Temuan .....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>103</b>
A.	Kesimpulan .....	103
B.	Saran .....	104

**DAFTAR PUSTAKA ..... 106**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DAFTAR TABEL**

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	9
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	13



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	112
Lampiran 2 Matrik Penelitian.....	113
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian.....	116
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 6 Jurnal Penelitian.....	121
Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran.....	122
Lampiran 8 Modul.....	132
Lampiran 9 Evaluai Asesmen Pembelajaran.....	141
Lampiran 10 Daftar Hadir siswa.....	144
Lampiran 11 Data Guru SMA 5 Jember.....	145
Lampiran 12 Dokumentasi Pendukung.....	146
Lampiran 13 Biodata.....	147

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Kontek Penelitian**

Asesmen atau yang lebih dikenal sebagai penilaian merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dengan pembelajaran. asesmen yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan memanfaatkan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen pembelajaran berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian kompetensi peserta didik dan efektifitas proses pembelajaran.

Sesuai Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan dengan adanya penilaian berupa asesmen pembelajaran yang telah diterapkan pada kurikulum merdeka, sehingga pendidik dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.<sup>1</sup>

Asesmen tidak hanya diatur dalam Undang-Undang saja, dalam Kitab Suci Al-Qur'an juga telah dijelaskan bagaimana penerapan asesmen dalam

---

<sup>1</sup> Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kehidupan sehari-hari. Seperti yang Allah SWT firmankan pada Surat Al-Infithar ayat 10-12<sup>2</sup>:

وَإِنَّ عَيْنَكُمْ لَحَافِظِينَ (كَرَامًا كَاتِبِينَ) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “(10) Padalah sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), (11) yang mulia (disisi Allah SWT) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu), (12) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kreativitas peserta didik diukur dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil asesmen yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *asesmen of learning, assessment for learning* dan *assessment as learning*. *Assesment of learning* adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dan diartikan sebagai asesmen sumatif. Untuk *assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga dalam asesmen ini memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, sehingga asesmen ini diartikan sebagai asesmen formatif. Sedangkan *assessment as learning* memiliki fungsi seperti *assessment for learning* yang berlangsung pada saat proses pembelajaran, bedanya penilaian ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan, sehingga penilaian ini diartikan sebagai asesmen diagnostik.<sup>3</sup>

Berdasarkan ketentuan Pemerintah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara nasional, mencakup mata pelajaran

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an Kemenag, Q.S Al-Infithar Ayat 10-12,

<sup>3</sup> Wiji Antika, Budi Sasomo, and Arum Dwi Rahmawati, ‘Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine’,(2022)

Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan membina siswa menjadi muslim sejati, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini menuntut pendidik PAI memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengajarkan konten materi yang paling penting peserta didik secara mendalam.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa Rizki Salsabil di SMP Negeri 2 Purbalingga yang meneliti asesmen pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka yang telah menunjukkan bahwasannya asesmen memiliki pengaruh dalam penilaian yang telah diberikan oleh pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.<sup>5</sup>

Pembaruan dari penelitian ini adalah penerapan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk menilai perkembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang mencerminkan keimanan serta akhlak mulia. Melalui asesmen yang berkelanjutan dan menyeluruh, guru dapat memahami sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>4</sup> Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), pp. 1006–13, doi:10.46799/jsa.v3i8.471.

<sup>5</sup> 'Khoirunnisa Rizki Salsabiil, "Assesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Purbalingga", (2022).

Selain itu, asesmen dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil asesmen menjadi dasar bagi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik.

Penerapan asesmen pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung penguatan karakter dan moderasi beragama. Melalui asesmen yang tepat, guru dapat menilai sikap toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial peserta didik sebagai bagian dari tujuan utama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, asesmen tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sarana pembinaan karakter dan pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Sesuai yang telah peneliti ketahui sendiri dari salah satu informan yaitu guru Penerapan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur penguasaan materi keagamaan peserta didik, tetapi juga untuk menilai perkembangan sikap spiritual, sosial, serta keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan asesmen yang berkelanjutan, guru dapat memperoleh gambaran nyata tentang proses internalisasi nilai agama pada peserta didik.

Pentingnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Jember karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dalam proses pembelajarannya, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penerapan kurikulum tersebut menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dan asesmen yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan karakter, sikap religius, serta penguatan nilai-nilai budi pekerti peserta didik. Kondisi ini menjadikan SMAN 5 Jember sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji penerapan asesmen pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Selain itu, SMAN 5 Jember memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dari segi latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan akademik.

Keberagaman tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru PAI dalam merancang dan menerapkan asesmen pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan kontekstual. Melalui penelitian di SMAN 5 Jember, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana asesmen pembelajaran PAI diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Lebih lanjut, SMAN 5 Jember dikenal sebagai sekolah yang aktif dalam penguatan pendidikan karakter dan pengembangan budaya sekolah yang religius. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan keagamaan dan

pembiasaan sikap berakhhlak mulia yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, penelitian PAI di SMAN 5 Jember diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami praktik penerapan asesmen pembelajaran PAI serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penerapan Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pelaksanaan asesmen tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran, sejauh mana kesesuaianya dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, serta kendala dan strategi yang digunakan guru dalam menilai capaian belajar peserta didik secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik asesmen di lapangan sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih judul **“Penerapan Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember”**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?
3. Bagaimana penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember
2. Untuk mendeskripsikan penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember
3. Untuk mendeskripsikan penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berkaitan dengan kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat tersebut berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember, sehingga pendidik dapat menerapkan penilaian asesmen dalam kurikulum merdeka. Diantaranya adalah asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

#### b. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk lebih meningkatkan kualitas penerapan asesmen sebagai salah satu penilaian yang diterapkan dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember. Serta diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam kemajuan Pendidikan di SMA Negeri 5 Jember.

c. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shidiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian baru untuk mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### E. Definisi Istilah

##### 1. Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Asesmen merupakan bagian terpadu dalam proses pembelajaran , fasilitas pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik dan orang tua/wali agar dapat memandu dalam menentukan strategi pembelajaran. Serta asesmen dirancang secara adil, proposional, valid dan reliabel untuk memberikan informasi terkait perkembangan belajar, memberi keputusan tentang tindakan dan dasar dalam membuat desain pembelajaran selanjutnya.

Pembagian asesmen dibagi menjadi tiga bagian, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

##### 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar berkembang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang dimana didalamnya terdapat materi ajar berupa AlQur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember sesuai dengan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yang mencakup dalam asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sehingga pendidik dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran berlangsung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Demi menghindari terjadinya sebuah plagiasi, peneliti menerapkan beberapa hasil karya tulis ilmiah yang telah ada. Karya tulis tersebut hasil dari skripsi, thesis maupun disertasi.

Adapun kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian antara lain :

1. Wiwiek Mulyana, 2022, “Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi”,

Penelitian menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dalam modul merupakan cakupan kegiatan pembelajaran satu dan kegiatan pembelajaran dua. Kegiatan pembelajaran yang membahas kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
pada konteks kedua membahas penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka.<sup>6</sup>

2. Adek Cerah Kurnia Aziz dan Siti Khadijah Lubis 2023,”Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”.

Penelitian ini menjelaskan prosedur pelaksanaan asesmen diagnostik yang dimana asesmen ini digunakan dalam

---

<sup>6</sup> Wiwiek Mulyana, ‘Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi’, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

mengidentifikasi tingkat persiapan dan kesulitan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.<sup>7</sup>

3. Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, 2023, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”.

Hasil dari penelitian ini adalah penilaian asesmen formatif maupun sumatif yang dilakukan oleh pendidik berfungsi memantau kemampuan belajar, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup>

4. Ahmad Muktamar dkk, 2024, “Intisari Al-Qur’ān Dalam Penerapan Asesmen Kurikulum Merdeka”, IAI As’adiyah Sengkalang,

Penelitian ini mengacu penggunaan informasi dalam memahami bahwa asesmen merupakan bagian dari aliran pembelajaran yang telah, sedang dan akan dilakukan. Selain itu penelitian ini menunjukkan pendekatan baru dalam pembelajaran dengan paradigma yang telah ditetapkan, sehingga asesmen tidak lagi sebagai evaluasi atau laporan kompetensi peserta didik, tetapi sebagai proses integrasi dan analisis data peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Adek Cerah Kurnia Azis and Siti Khodijah Lubis, ‘Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar’, *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), pp. 20–29, doi:10.33830/penaanda.v1i2.6202.

<sup>8</sup> Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, ‘Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), pp. 109–23, doi:10.56013/axi.v8i1.2044.

<sup>9</sup> Ahmad Muktamar, ‘Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1.3 (2023), pp. 197–211.

5. Gabriel Serani dan Hairida, 2024, "Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang";

Hasil dari penelitian ini berupa data yang diambil dari angket dan wawancara dengan menghitung persepsi dan kebiasaan pendidik dalam menerapkan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka. Dari aspek tersebut meliputi pemahaman pendidik mengenai asesmen, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada asesmen dan kesulitan pada penerapan asesmen.<sup>10</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Wiwiek Mulyana, 2022	Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji mengenai penerapan asesmen pada kurikulum merdeka yang diterapkan pada subjek penelitian tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penelitian terebut mendeskripsikan asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi</li> </ul>
2.	Adek Cerah Kurnia Aziz dan Siti Khadijah Lubis, (2023)	Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terebut sama-sama meneliti elemen asesmen dalam kurikulum merdeka, yaitu asesmen diagnostik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terebut hanya meneliti asesmen diagnostik saja dan tidak mengkaji asesmen formatif dan sumatif pada kurikulum merdeka.</li> </ul>

<sup>10</sup> Gabriel Serani and Hairida Hairida, 'Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang', *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2024), pp. 79–90, doi:10.31932/ve.v15i1.3386.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				<ul style="list-style-type: none"> <li>Subjek dari penelitian tersebut adalah peserta didik sekolah dasar</li> </ul>
3.	Arifin Nur Budiono dan Mochamm ad Hatip, (2023)	Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terebut sama-sama meneliti dan mendeskripsikan proses penilaian asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selain mendeskripsikan penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka, penelitian ini juga membahas asesmen paradigma baru.</li> </ul>
4.	Ahmad Muktamar, Irma Suryani dan Ismayasari Darwis, (2024)	Penerapan Asesmen Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dan penelitian ini juga merujuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam prespektif Al-Qur'an dalam konteks kurikulum merdeka sebagai objek yang diteliti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang melibatkan serangkaian aktifitas seperti membaca, menulis, dan menelaah bahan penelitian dari data pustaka.</li> </ul>
5.	Gabriel Serani dan Hairida, (2024)	Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka:	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan penentuan responden dengan teknik</li> </ul>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini sama-sama membahas asesmen dalam kurikulum merdeka, yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.</li> </ul>	purposive sampling, yaitu dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti..

Persamaan dari kelima penelitian terdahulu tersebut yaitu variabel yang dipengaruhi hampir sama diantaranya karakter, perilaku dan akhlakul kharimah. Bisa dilihat dari variabel tersebut masih terlalu umum dan banyak ditemukan penelitian dengan variabel yang sama. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengembangkan variabel yang sudah umum tersebut ke variabel yang lebih spesifik yaitu ketiaatan dalam beribadah. Dengan tujuan ingin mengorek informasi lebih dalam tentang ketiaatan beribadah setiap responden yang ingin diteliti. Dan harapan sama seperti penelitian terdahulu yang semua variabelnya berpengaruh antara satu sama lain

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan pembahasan yang dijadikan landasan dalam penelitian. Pembahasan lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji penelitian yang akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

## 1. Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Urutan kegiatan pembelajaran mengandung beberapa komponen, yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pendahuluan terdiri atas tiga langkah, yaitu (a) penjelasan singkat tentang isi pembelajaran, (b) penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa (apperepsi), dan (c) penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Penyajian terdiri atas tiga langkah, yaitu (a) uraian, (b) contoh, dan (c) latihan. Penutup terdiri atas dua langkah, yaitu (a) asesmen atau tes formatif dan umpan balik dan (b) tindak lanjut.<sup>11</sup>

Asesmen ataupun penilaian merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar dari peserta didik yang digunakan dalam mengambil sebuah keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Apabila dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan ini dapat mencakup keputusan peserta didik (misalnya nilai yang akan diberikan), keputusan kurikulum dan program ataupun keputusan kebijakan Pendidikan.

Menurut istilah secara umum asesmen merupakan definisi sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, program dan kebijakan Pendidikan. Sehingga maksud dari penilaian adalah proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk mengambil keputusan atau menilai kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh

---

<sup>11</sup> Mislikhah, Siti. "Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar." AL-ITTIHAD 2.1 (2016) : 55-75

mana keberhasilan pendekatan yang dipilih dapat memecahkan suatu masalah dalam rangka menyempurnakan sebuah tujuan.<sup>12</sup>

Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Nadiem Makarim selaku Kemendikbud dengan mencontohkan banyak kritik dari berbagai kebijakan yang telah diterapkan, seperti kebijakan dengan mengembalikan Ujian Nasional ke sekolah masing-masing. Oleh karena itu, terjadi berbagai kritik dalam menyebutkan bahwa banyak kepada sekolah dan pendidik yang belum siap dan belum memiliki kompetensi dalam menciptakan penilaian individu.<sup>13</sup>

#### a) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai langkah awal untuk memahami kondisi dan kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Melalui asesmen diagnostik, pendidik dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kompetensi awal, karakteristik, serta kebutuhan belajar peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, optimal, dan berpusat pada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *journal mahesa center*, 1.1 (2021), pp. 135–42, doi:<http://dx.doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

<sup>13</sup> Mira Marisa, 'Curriculum Innovation "Independent Learning" In The Era Of Society 5.0', *SANTHET: (JURNAL SEJARAH, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA)* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi, 8.2 (2024) <<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sanhet>>.

### 1) Pengertian Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan pada siswa secara spesifik guna mengidentifikasi terkait kompetensi peserta didik, sehingga pembelajaran asesmen diagnostik menjadi tahap penting dalam perencanaan pembelajaran diferensiasi. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi awal, kekuatan serta kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Dengan begitu, pendidik dapat menyesuaikan dan menentukan rancangan pembelajaran yang tepat untuk menyesuaikan materi pencapaian pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Asesmen diagnostik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu asesmen diagnosis kognitif dan asesmen diagnosis non kognitif.

Asesmen diagnosis kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik pada topik sebuah mata pelajaran. Sedangkan asesmen diagnosis non kognitif bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen diagnosis non kognitif lebih menekankan pada kesejahteraan psikologis dan emosi peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wa Ode Arini Maut “Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara”(Jurnal : DIKMAS) Vol, 02. No, 04. (2022) 1305-1306  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

Dengan melalui asesmen diagnostik yang bertujuan sebagai mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, pengetahuan, keterampilan serta karakteristik peserta didik selama periode tertentu. Melalui asesmen diagnostik dapat menganalisis apakah peserta didik telah menguasai pembelajaran, sehingga pendidik dapat mengambil keputusan terkait pemahaman peserta didik dan hal apa yang perlu ditingkatkan.

Seperti yang dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, asesmen diagnostik merupakan asesmen yang digunakan kepada peserta didik secara spesifik guna mengidentifikasi terkait kompetensi, kekuatan serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi, kebutuhan serta kondisi peserta didik.<sup>15</sup>

## 2) Tujuan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik terdapat dua bagian yaitu asesmen diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif, dimana dari dua bagian tersebut dibedakan dalam segi tujuan.

Berikut ini tujuan dari asesmen diagnostik kognitif :

- (a) Mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik
- (b) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik

---

<sup>15</sup> Sayyidatul Hasna and Mira Azizah, ‘Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.02 (2023), pp. 6037–49, doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>.

- (c) Memberikan kelas remidial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik dengan kompetensi di bawah rata-rata.

Dan berikut tujuan asesmen diagnostik non-kognitif :

- (a) Memperoleh informasi terkait kondisi psikologi dan sosial emosi peserta didik
- (b) Mengetahui aktifitas peserta didik selama belajar di rumah
- (c) Mengetahui kondisi belajar peserta didik
- (d) Mengetahui kondisi keluarga peserta didik
- (e) Mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik
- (f) Memperoleh informasi terkait gaya belajar, kepribadian dan minat belajar peserta didik.

### 3) Manfaat asesmen diagnostik

Pada asesmen diagnostik terdapat tiga indikator manfaat yang

terkandung didalamnya. Diantaranya yaitu meliputi perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perilaku kognitif berisikan persiapan pengetahuan ketika diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi. Perilaku afektif yaitu memberikan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung, memberikan respon pada materi pembelajaran, memberikan prespektif dan gagasan maupun ide. Perilaku psikomotor yaitu adanya petunjuk yang dilakukan oleh

pendidik yang harus sesuai dan tepat, serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik.<sup>16</sup>

#### 4) Tahapan perencanaan asesmen diagnostik

Dalam tahapan persiapan sangat ditentukan oleh kreatifitas seorang pendidik dalam menyusun instrumen asesmen diagnostik kognitif maupun non-kognitif. Tahap pelaksanaan membutuhkan kemampuan bertanya yang baik, terutama pada asesmen diagnostik non-kognitif yang memungkinkan pendidik memerlukan wawancara atau dengan memberikan kesempatan peserta didik bercerita mengenai hal apa saja kendala yang dialaminya.<sup>17</sup>

Berikut tahapan perencanaan asesmen diagnostik :

Pendidik menyiapkan jadwal pelaksanaan asesmen diagnostik.

- (a) Pendidik mengidentifikasi materi asesmen berdasarkan penyederhanaan KD yang tersedia
- (b) Pendidik menyusun pertanyaan berdasarkan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik

#### 5) Tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik

Beberapa tahapan pelaksanaan asesmen diagnostik diantaranya :

- (a) Pendidik memberikan beberapa pertanyaan berupa materi yang akan dipelajari oleh peserta didik
- (b) Dalam tahapan ini diperlukan waktu yang cukup singkat

---

<sup>16</sup> Eka wahyuningsih and Ineu Maryani, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalangwetan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4.4 (2023), doi:10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575.

- (c) Dikerjakan secara mandiri
- 6) Tahapan tindak lanjut asesmen diagnostik

Beberapa tahapan tindak lanjut dari asesmen diagnostik :

- (a) Mengolah hasil asesmen
- (b) Membagi peserta didik dalam tiga kategori, yaitu paham utuh, paham Sebagian dan tidak paham
- (c) Menghitung rata-rata kelas, bagi peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai rata-rata kelas akan mengikuti pelajaran sesuai fasanya. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata akan diberikan pelajaran khusus pada kompetensi yang difahami.
- (d) Melakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum mempelajari topik baru.
- (e) Mengulangi proses yang sama pada tiap awal pembelajaran agar peserta didik terbiasa menguasai pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.<sup>18</sup>

#### b) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Melalui asesmen formatif, pendidik dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk memperbaiki strategi pembelajaran, metode, maupun media yang digunakan. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya

---

<sup>18</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *ASESMEN DIAGNOSIS KOGNITIF BERKALA*, 2020.

berorientasi pada hasil belajar, tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berkesinambungan dan berpusat pada kebutuhan peserta didik, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

### 1) Pengertian asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran. Menurut Tesmer menyatakan bahwa penilaian formatif adalah suatu tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada bagian materi pelajaran yang telah selesai diberikan kepada peserta didik. Asesmen formatif dilaksanakan pada saat awal pembelajaran dan sepanjang proses pembelajaran boleh dilakukan pada saat awal pembelajaran, di tengah pembelajaran ataupun setelah pembelajaran.<sup>19</sup> Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi pelajaran tersebut dan juga untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran, seperti ketepatan metode pembelajaran, media dan system penilaian yang digunakan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hopkins dan Antes yang menyatakan bahwa tujuan utama penilaian formatif adalah

---

<sup>19</sup> Weni Altika, Indryani, Uswatul Hasni “Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak di Kota Jambi” (INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research) Vol, 3. No, 2. (2023) 13503 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

untuk mengaktualisasikan hasil belajar peserta didik, penilaian formatif tersebut dirancang untuk mengukur hasil belajar dan digunakan dalam memperbaiki proses belajar mengajar guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Sehingga disimpulkan bahwa penilaian asesmen formatif adalah penilaian yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maupun dalam satu kompetensi dasar proses pembelajaran, dalam rangka mendapatkan umpan balik terhadap peserta didik maupun terhadap pendidik itu sendiri.<sup>20</sup>

Bagi pengajar dan siswa penilaian formatif mempunyai kiprah penting untuk pembelajaran.<sup>21</sup> Pentingnya asesmen formatif bagi guru dalam konteks refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Dengan melakukan asesmen formatif, guru memiliki kesempatan untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang mereka gunakan, mengevaluasi keefektifan metode yang telah diterapkan, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, asesmen formatif memberikan informasi berharga kepada guru tentang kebutuhan belajar

<sup>20</sup> Muh. Ilyas Ismail, "Pengaruh Bentuk Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15.2 (2012), pp. 175–91, doi:10.24252/lp.2012v15n2a4.

<sup>21</sup> Dwi Putri Ramadhan, Putri Nurhaliza, dkk. "ANALISIS PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN FISIKA : LITERATURE REVIEW" Jurnal : Lensa (Lentera Sains) Vol. 11. No. 02. (2021) 111 <http://jurnallensa.web.id/index.php/lensa>

individual murid, memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan relevan.<sup>22</sup>

Dalam penerapan kurikulum merdeka, asesmen formatif dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu :

(a) Asesmen di awal pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui persiapan dari peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditunjukkan dalam memberikan informasi kepada pendidik sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran, dan tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam nilai rapor.

Dalam pelaksanaan asesmen awal beberapa aspek yang perlu diketahui oleh pendidik meliputi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar peserta didik.

(b) Asesmen di dalam proses pembelajaran, penilaian ini dilakukan saat proses belajar berlangsung untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus memberikan umpan balik secara cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan pada saat tengah kegiatan pembelajaran, dan dapat juga dilakukan pada akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam

---

<sup>22</sup> Manahan Efendi, Zulhimmah, dkk. “*Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin*” Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan Vol. 2 No. 2 (2024) 67  
<https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>

kategori asesmen formatif jika tujuannya untuk memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran atas proses pembelajaran yang sudah dilakukan.<sup>23</sup>

## 2) Tujuan asesmen formatif

Berikut ujuan dari asesmen formatif :

- (a) Memberikan umpan balik yang terarah kepada peserta didik sepanjang proses pembelajaran
- (b) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademisi peserta didik.

## 3) Manfaat asesmen formatif

Berikut adalah manfaat asesmen formatif bagi pendidik:

- (a) Memberikan informasi mengenai kebutuhan peserta didik
- (b) Mengetahui tingkat penguasaan materi dan kelemahan serta unit materi yang belum dikuasai peserta didik
- (c) Mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus memudahkan pendidik untuk meramalkan tingkat keberhasilan saat asesmen sumatif
- (d) Dapat memperkirakan berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran
- (e) Memudahkan pendidik dalam merencanakan dan menetapkan topik pembelajaran

---

<sup>23</sup> KEMENDIKBUD, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen (2022),41.

- (f) Menjadikan bahan evaluasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik

Berikut adalah manfaat asesmen formatif bagi peserta didik:

- (a) Memberikan informasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran
- (b) Memudahkan peserta didik untuk mengetahui tantangan atau hal-hal apa saja yang membuat kesulitan dalam memahami pelajaran
- (c) Memudahkan peserta didik untuk menetapkan langkah-langkah untuk mencapai hasil belajar yang baik
- (d) Membuat peserta didik lebih menghargai proses pembelajaran dan tidak berfokus pada hasil belajar

#### 4) Tahapan Perencanaan Asesmen Formatif

Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang telah disediakan, maka tidak perlu membuat perencanaan asesmen. Namun jika pendidik mengembangkan sendiri modul ajar maka perlu merencanakan asesmen formatif yang akan digunakan.

- (a) Perencanaan asesmen formatif dimulai dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran
- (b) Setelah tujuan dirumuskan, pendidik memilih atau mengembangkan instrument asesmen sesuai dengan tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrument antara lain karakter peserta

didik, kesesuaian asesmen dengan rencana/tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan dengan menggunakan instrument untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik.

Berikut adalah contoh instrument penilaian atau asesmen yang dapat dijadikan inspirasi bagi pendidik, yaitu :

- (a) Rubrik, pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai.
- (b) Cheklis, daftar informasi, data, ciri-ciri karakteristik atau elemen yang dituju.
- (c) Catatan anekdotal, catatan singkat hasil dari observasi yang difokuskan untuk performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
- (d) Grafik perkembangan (kontinu), grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Rakmat Faisal, Heni Subandiah, and Zaenal Fanani, ‘Implementasi Dan Permasalahan Asesmen Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran Teks Ceramah di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya’, *Hasta Wiyata*, 7.1 (2024), pp. 1–12, doi:10.21776/ub.hastawiyata.2024.007.01.01.

## 5) Tahapan Pelaksanaan Asesmen Formatif

Pada kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif sebagai siklus belajar. Prinsip asesmen formatif mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam kurikulum merdeka. Dengan demikian pendidik dapat memberikan kebebasan bagi peserta didik mencari sumber belajar menggunakan fasilitas yang ada. Sehingga peserta didik dapat menemukan jawabannya sendiri tanpa adanya bimbingan yang memadai dari pendidik.<sup>25</sup>

Berikut adalah ilustrasi siklus pelaksanaan asesmen formatif :

- (a) Pendidik Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul termasuk didalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran
- (b) Pendidik melaksanakan asesmen diawal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang dirancang

---

<sup>25</sup> Cindy Ayuna Putri and Amirul Ar, ‘Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL’, *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2023), pp. 81–87, doi:10.24127/edunomia.v4i1.4877.

- (c) Berdasarkan hasil asesmen formatif awal tersebut, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya atau membuat penyesuaian untuk Sebagian peserta didik.
  - (d) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik.
- 6) Tahapan Tindak Lajut Asesmen Formatif

Berdasarkan hasil asesmen formatif awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sebagian pendidik memiliki tantangan karena adanya Batasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Dan Sebagian lainnya memiliki kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas.<sup>26</sup>

Memahami tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik. Beberapa alternatif pendekatan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik yang dapat dilakukan pendidik adalah sebagai berikut :

- (a) Alternatif 1: berdasarkan asesmen yang dilakukan diawal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua

---

<sup>26</sup> Chandra Sagul Haratua and others, ‘Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar’, Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 7.2 (2023), pp. 145–57, doi:10.37012/jipmht.v7i2.1911.

atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka. Dan keduanya diajarkan oleh pendidik yang sama atau disertai pendidik pendamping/asisten. Selain itu, satuan pendidikan juga menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya.

- (b) Alternatif 2: berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh pendidik yang sama atau disertai pendidik pendamping/asisten
- (c) Alternatif 3: berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik mengajar seluruh peserta didik di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Untuk Sebagian kecil peserta didik yang belum siap, pendidik memberikan pendampingan setelah jam pelajaran berakhir.

### c) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan salah satu bentuk penilaian yang memiliki peran strategis dalam menentukan capaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Asesmen ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait keberhasilan pembelajaran, kenaikan kelas, maupun kelulusan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu,

pemahaman mengenai konsep, tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan asesmen sumatif menjadi hal penting bagi pendidik agar proses penilaian dapat dilakukan secara objektif, adil, dan bermakna.

### 1) Pengertian asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga sesmen ini sering dilakukan pada akhir proses pembelajaran, akhir tahun pembelajaran dan akhir jenjang Pendidikan. Penilaian sumatif merupakan kegiatan penilaian yang menghasilkan skor atau angka yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan tentang penilaian kinerja peserta didik.

Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan pertimbangan pendidik.<sup>27</sup>

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan pertimbangan pendidik.<sup>28</sup> Ini berarti bahwa asesmen sumatif memberikan gambaran tentang seberapa baik peserta didik telah memahami dan berhasil menguasai materi

---

<sup>27</sup> Baiq Sarlita Kartiani and Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", *Pena Anda : Jurnal Pendidikan Sekolah dasar*, 01.01 (2023), pp. 39–48.

<sup>28</sup> Baiq Sarlita Kartiani and Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", *Pena Anda : Jurnal Pendidikan Sekolah dasar*, 01.01 (2023), pp. 39–48.

pelajaran yang telah diajarkan selama periode tertentu. Penekanannya adalah pada evaluasi hasil belajar secara keseluruhan, dan hasilnya dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai kemajuan dan kebutuhan belajar siswa.

Adapun perencanaan penilaian asesmen sumatif yang dilakukan oleh pendidik yaitu merumuskan tujuan penilaian berdasarkan buku pegangan guru, membuat kisi-kisi beracuan pada kesimpulan dan materi tematik dan LKS, sehingga membuat soal langsung mengambil dari buku yang berdasarkan kurikulum. Dalam asesmen sumatif tersebut pendidik membuat laporan hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa dan kepala sekolah. Dan hasil penilaian asesmen sumatif tersebut diberitahukan dan disampaikan kepada wali peserta didik agar mengetahui sejauh mana kemampuan yang dicapai oleh anaknya.<sup>29</sup>

## 2) Tujuan asesmen sumatif

Tujuan utama asesmen sumatif adalah sebagai berikut :

- Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Misal nilai ujian akhir semester, akhir tahun dan penilaian akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya ditulis

---

<sup>29</sup> Ina Magdalena, Dela Oktavia, and Putri Nurjamilah, "Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19", *ARZUSIN*, 1.1 (2021), pp. 137–50, doi:10.58578/arzusin.v1i1.114.

dalam buku laporan Pendidikan atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

- (b) Membandingkan antar peserta didik lain dalam hal prestasi belajar. Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu.
- (c) Untuk memperkirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Tujuan dari asesmen sumatif ini adalah menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai nilai rapor. Hasil penilaian sumatif juga sebagai perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut Faujiah dan Habah (2022), menjelaskan bahwa penilaian sumatif bertujuan untuk menilai dan mengukur media-

media pembelajaran tepat guna yang dipilih guru secara menyeluruh dan komprehensif. Sehingga asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat digunakan sekaligus dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan Pendidikan dan kebijakan satuan Pendidikan.<sup>30</sup>

### 3) Manfaat asesmen sumatif

Adapun beberapa manfaat asesmen sumatif yang terpentin adalah :

- (a) Untuk menentukan nilai hasil peserta didik

---

<sup>30</sup> Engelbertus Nggalu Bali dkk, ‘Pengelolaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT’, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7.4 (2023), p. 3030, doi:10.31764/jmm.v7i4.15183.

- (b) Untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini maka asesmen sumatif berfungsi sebagai tes redaksi
- (c) Untuk mengisi catatan kemajuan hasil belajar peserta didik yang akan berguna bagi orang tua peserta didik, pihak pembimbing dan penyuluhan di sekolah serta pihak-pihak lain apabila peserta didik tersebut akan berpindah ke sekolah lain.

Sebaliknya dalam penilaian asesmen sumatif pada Pendidikan menengah sebagaimana bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan Pendidikan. Dengan artian asesmen sumatif dilaksanakan setelah selesainya semua kegiatan atau program pembelajaran yang dijadwalkan.<sup>31</sup>

- 4) Tahapan Perencanaan Asesmen Sumatif
- Penilaian atau asesmen pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau CP peserta didik sebagai dasar penentu kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ahmad Mahmudi, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan, ‘Project And Literacy Week Sebagai Asesmen Sumatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya’, *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9.2 (2023), pp. 279–300, doi:10.31932/jpd.p.v9i2.2085.

<sup>32</sup> David Darwin, Endri Boeristiwiati, and Fathiati Murtadho, ‘Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA’, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12.2 (2023), pp. 25–36.

Pelaksanaan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka terhadap langkah awal yang dilakukan adalah merencanakan asesmen sumatif dengan maksimal,

Adapun diantara langkah dalam merencanakan asesmen sumatif adalah sebagai berikut :

- (a) Identifikasi kompetensi, yaitu menentukan kompetensi yang akan dinilai dengan asesmen sumatif harus sesuai dengan tujuan dan konten kurikulum merdeka. Kompetensi dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- (b) Pemilihan format asesmen, yaitu memilih format asesmen yang sesuai untuk mengukur pencapaian kompetensi. Format asesmen dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi, penugasan atau kombinasi dari beberapa jenis asesmen.
- (c) Spesifikasi instrument asesmen, yaitu Menyusun instrument asesmen yang jelas dan dapat diandalkan. Spesifikasi instrument asesmen mencakup jumlah dan jenis pertanyaan, petunjuk, skor penilaian, dan kriteria penilaian yang digunakan. Instrument harus sesuai dengan cakupan aspek-aspek kompetensi yang relevan dengan kurikulum merdeka.
- (d) Penentuan skala penilaian, dalam menetapkan skala penilaian yang sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik. Skala penilaian dapat berupa angka, huruf atau deskriptif naratif.
- (e) Penjadwalan asesmen. Menentukan jadwal pelaksanaan asesmen sumatif yang sesuai dengan rentang waktu kurikulum merdeka.

Serta memastikan bahwa peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri sebelum asesmen dilaksanakan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kelancaran administrasi dan kecerdasan sumberdaya

#### 5) Tahapan Pelaksanaan Asesmen Sumatif

Pelaksanaan asesmen sumatif melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan evaluasi yang efektif dan adil terhadap prestasi belajar peserta didik. Sehingga asesmen sumatif menyajikan sejumlah teknik yang dipilih dan ditentukan oleh pendidik sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran sehingga asesmen sumatif tersebut dapat dikembangkan. Oleh sebab itu dapat diuraikan sejumlah teknik asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka yaitu :

- a) Tes tertulis, dalam tes tertulis dapat ditunjukkan bentuk tulisan terhadap soal dan jawaban sebagai pengukur dan mendapatkan informasi tentang pengembangan peserta didik. Tes ini dapat berbentuk pilihan ganda, essay, uraian ataupun tes tulis lain yang serupa.
- b) Portofolio, merupakan gabungan dokumen dari hasil asesmen, karya dan penghargaan atas beberapa peserta didik pada bidang tertentu, yang menggambarkan keseluruhan perkembangannya dalam periode tertentu.
- c) Kinerja, pada teknik asesmen ini merangsang peserta didik untuk mendemonstrasikan atau mengaplikasikan kemampuan kognitifnya melalui sejumlah bentuk konteks berdasarkan kriteria

yang menjadi tujuan. Dalam penilaian kinerja ini meliputi sejumlah praktik, menjalankan projek, membuat produk dan portofolio.

- d) Projek, Teknik ini lebih fokus pada suatu tugas tertentu yang mencakup perancangan sebagai langkah awal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan atau pengimplementasian dan diakhiri dengan laporan dalam jangka waktu yang ditentukan.<sup>33</sup>
- 6) Tahapan Tindak Lanjut Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap satu atau lebih tujuan pembelajaran. hasil asesmen sumatif perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat mendapatkan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikan secara kualitatif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk mengolah data kualitatif, baik secara merata maupun proposisional.

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik.

---

<sup>33</sup> Muhammad Miftahul Maulana, Sofiatul Fikriah, and Bashori Bashori, ‘Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama’, *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), pp. 1985–95, doi:10.31004/basicedu.v8i3.7490.

Sebagaimana yang dilaporkan pada prinsip asesmen tersebut, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Rincian domain tersebut antara lain:

1) Domain kognitif (cognitive domain)

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuannya, yaitu:

a) Pengetahuan (knowledge) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata

kerja yang dapat digunakan antara lain mengidentifikasi, membuat aris besar, menyusun daftar, dan lain-lain.

b) Pemahaman (comprehension) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan dapat memanfaatkannya. Kata kerja yang dapat digunakan antara lain menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, dan lain-lain.

c) Penerapan (application) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru dan konkret. Kata

kerja yang digunakan antara lain mengungkapkan, mendemonstrasikan, menunjukkan, dan lain-lain.

- d) Analisis (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentuknya. Kata kerja yang digunakan antara lain menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan lain-lain.
- e) Sintesis (synthesis) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasilnya bisa berupa tulisan, rencana, atau mekanisme. Kata kerja yang digunakan antara lain menyusun, menggolongkan, menggabungkan, dan lain-lain.
- f) Evaluasi (evaluation) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja yang digunakan antara lain menilai, membandingkan, menduga, dan lain-lain.<sup>34</sup>

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAIY ACHMAD SIDDIO  
J E M B E R**

Taksonomi Bloom memberikan kerangka berpikir yang membedakan tingkat kemampuan kognitif, dari yang paling rendah yaitu mengingat, hingga yang paling tinggi yaitu evaluasi. Namun, batas antara analisis dan sintesis dianggap kurang jelas. Meski ada kelemahan, sejumlah ahli seperti Paul (1985) dan Ormel (1974)

---

<sup>34</sup> Winarti. Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika. (Salatiga : Widya Sari Press Salatiga, 2020), 22

tetap mengakui manfaatnya dalam merancang kurikulum dan penilaian. Dalam konteks HOTS, taksonomi ini efektif mendorong berpikir kritis. Kemudian, taksonomi ini direvisi oleh Anderson dan Krathwohl.

Anderson Kratwhole aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan sebagai berikut:

a) Mengingat (remembering)

Mengingat merupakan proses kognitif aling rendah tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (recognizing) dan mengingat. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, mengambarkan, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasangkan, memindai, dan menamai.

b) Memahami (understanding)

Pertanyaan pemahaman menuntut peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Peserta didik harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban peserta didik tidak sekedar mengingat kembali informasi, namun harus

menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya.

Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklarifikasi, membandingkan, menjelaskan, dan membeberkan.

c) Menerapkan (applying)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, menyelesaikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif, yaitu menjalankan dan mengimplementasikan. Kata kerjanya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, dan mendeteksi.

d) Menganalisis (analyzing)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling berkaitan antarunsur tersebut. Kata kerjanya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisasi, menyusun ulang, mengubah struktur, mengangkakan, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, dan membandingkan.

e) Mengevaluasi (evaluating)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Dua macam proses kognitif yang

tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik.

Kata kerjanya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, dan menyalahkan.

#### f) Mencipta (creating)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.<sup>35</sup>

### 2) Domain Afektif

Ranah afektif menurut Krathwohl, D.R., Bloom, B.S., & Masia, B.B. (1964; 1973) mencakup perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Kemampuan peserta didik dalam ranah afektif ini dapat berkembang menuju perubahan yang lebih baik dan dewasa. Kemampuan sebagai hasil belajar afektif ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah lakunya di dalam proses belajar di kelas maupun di dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti antusiasmenya dalam belajar, disiplin dalam.

---

<sup>35</sup> Winarti. Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika.

Mengerjakan tugas, kerjasama dalam proyek kelas, motivasi belajar, menghargai teman dan guru, dan dalam interaksi sosial di sekolah.

Dalam Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, kemampuan dalam ranah afektif dibatasi hanya pada kompetensi sikap, khususnya sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik menuju pribadi yang beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang berakhla mulia, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab (Kemendikbud, 2014:3).

Kemampuan afektif, khususnya sikap, dari peserta didik dapat diketahui kecenderungan, perubahan, dan perkembangannya dengan mendasarkan pada jenis-jenis kategori ranah afektif, seperti yang dikemukakan oleh Krathwohl, D.R., Bloom, B.S., & Masia, B.B. (1964; 1973) berikut ini.

#### a) Tingkat Menerima

Tingkat di mana peserta didik memiliki keinginan menerima atau memperhatikan (Receiving atau Attending) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi, fenomena, dan sebagainya. Contoh kemampuan dalam tingkat menerima adalah peserta didik bersedia untuk mendengarkan temannya yang berbicara dengan respek.

b) Tingkat Menanggapi

Tingkat di mana peserta didik mereaksi atau menanggapi (Responding) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi, fenomena, dan sebagainya. Contoh kemampuan dalam tingkat menanggapi adalah peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, seperti memberikan penjelasan dan menanggapi pendapat dari teman.

c) Tingkat Menghargai

Tingkat di mana peserta didik menunjukkan kesediaan menerima dan menghargai (valuing) suatu nilai-nilai yang disodorkan kepadanya. Contoh kemampuan dalam tingkat menghargai adalah mengajukan rencana untuk perbaikan kehidupan masyarakat.

d) Tingkat Menghayati

Tingkat di mana peserta didik menjadikan nilai-nilai yang disodorkan itu sebagai bagian internal dalam dirinya, menjadikan nilai-nilai itu prioritas dalam dirinya (Organization).

Contoh kemampuan dalam tingkat menginternalisasi adalah memprioritaskan waktu untuk belajar, membantu teman, dan sebagainya.

e) Tingkat Mengamalkan

Tingkat di mana peserta didik menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengendali perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi gaya hidup (Characterization) Contoh

kemampuan dalam tingkat mengamalkan adalah menunjukkan sikap mandiri ketika bekerja.<sup>36</sup>

### 3) Domain Psikomotorik

Pada awalnya, pengembangan kemampuan pada ranah psikomotorik mengacu pada pandangan Simpson (1966) karena Taksonomi Bloom versi awal hanya berhenti pada Handbook I tentang kognitif dan Handbook II tentang afektif. Simpson akhirnya mengkajinya secara khusus dalam penelitiannya di Universitas Illionis Urbana pada tahun 1966. Simpson (1966) menyoroti psikomotorik dalam kaitannya dengan pergerakan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik. Pandangan Simpson tentang kemampuan psikomotorik didasarkan atas kajian dalam berbagai bidang seperti pendidikan. Industrial, pertanian, ekonomi rumah tangga, pendidikan bisnis, musik, seni, dan olah raga.

Pengembangan kemampuan psikomotorik ini di dalam pembelajaran membutuhkan latihan yang terus menerus, dan diukur dari segi kecepatan, presisi, jarak, prosedur, atau teknik dalam eksekusinya. Simpson (1972) menyampaikan tujuh kategori utama untuk kemampuan psikomotorik dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit, yakni

---

<sup>36</sup> Huseng, Andi Maggalatung, and Shoif Auliyauddin. "Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2.9 (2025) :112

a) Persepsi

Tingkat ini memperlihatkan kemampuan isyarat sensorik untuk memandu aktivitas motorik.

b) Kesiapan untuk bertindak

Tingkat ini mencakup rangkaian mental, fisik, dan emosional, yang menentukan kemampuan reaksi seseorang terhadap situasi yang berbeda.

c) Respon terbimbing atau meniru

Tingkat ini mencakup kemampuan meniru dan trial and error.

d) Membiasakan

Tingkat ini adalah peralihan dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan yang dapat dilakukan dengan keyakinan dan. Kemampuan.

e) Mahir

Tingkat ini memperlihatkan kinerja motorik terampil dalam pola gerakan kompleks dan kinerja yang cepat, akurat, terkoordinasi, otomatis, tanpa keraguan dengan energi minimal.

f) Alami

Tingkat ini memperlihatkan keterampilan yang sudah dikembangkan dengan baik dan individu dapat memodifikasi pola pergerakan agar sesuai dengan persyaratan khusus.

g) Orisinal

Tingkat ini memperlihatkan keterampilan dalam menciptakan pola gerakan baru agar sesuai dengan situasi atau masalah tertentu. Hasil belajar ini menekankan adanya kreativitas dari keterampilan yang sangat maju.

Selain Simpson (1966; 1972), Dave (1970) juga mengkaji kemampuan psikomotorik. Dave membagi keterampilan motorik dalam 5 tingkatan yang mencerminkan kemampuan dalam kinerja suatu keterampilan. Kelima tingkatan itu adalah sebagai berikut

a) Meniru

Tingkat ini memperlihatkan kemampuan mengamati sebuah keterampilan, mencoba untuk mengulanginya, atau melihat produk jadi, dan mencoba untuk menirunya saat menyaksikan sebuah contoh.

b) Menipulasi

Memanipulasi Tingkat ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan produk dengan cara yang mudah dikenali dengan mengikuti petunjukumum daripada observasi.

c) Presisi

Tingkat ini memperlihatkan kemampuan secara independen dalam melakukan kinerja atau menghasilkan produk, dengan akurasi, proporsi, otomatisasi, dan ketepatan seorang ahli.

d) Artikulasi

Tingkat ini memperlihatkan kemampuan dalam memodifikasi suatu kinerja atau produk agar sesuai dengan situasi baru; menggabungkan lebih dari satu keterampilan secara berurutan dengan harmoni dan konsistensi.

e) Naturalisasi

Tingkat ini memperlihatkan kemampuan penyelesaian satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan aktivitas fisik atau mental yang terbatas.

Kemampuan psikomotorik yang diuraikan oleh Simpson (1966: 1972) dan Dave (1970) lebih terkait dengan keterampilan konkret, yang pemakaian fisik, motorik, dan kinestetiknya dominan dan secara jelas dapat diamati. Kemampuan di luar itu, yakni keterampilan abstrak, seperti menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang dalam bidang bahasa, sosial, dan agama, yang kurang melibatkan fisik, motorik, dan kinestetik, serta lebih banyak melibatkan abstraksi, inovasi, dan kreativitas, kurang sesuai diukur dengan menggunakan taksonomi Simpson (1966;1972) dan Dave (1970). Keterampilan abstrak lebih sesuai mengacu pada taksonomi dari Jeffrey H. Dyer, Hal Gregersen, and Clayton M. Christensen (2011). Mereka menawarkan konsep The five key “discovery skills” yang meliputi Associating, Questioning, Observing, experimenting, dan Networking. Taksonomi Dyer, dkk

ini meliputi: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar, dan (5) mengkomunikasikan

## 2. Kurikulum Merdeka

### a) Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang di bentuk oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan, kurikulum ini telah direalisasikan pada tahun 2021. Konsep dari kurikulum merdeka yaitu memberikan kebebasan bagi pendidik maupun sekolah untuk menentukan metode pembelajaran yang akan disesuaikan dengan materi serta potensi kebutuhan belajar peserta didik. Dan kurikulum merdeka juga dikenal dengan kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam sehingga pembelajaran di sekolah lebih optimal.<sup>37</sup>

Kurikulum harus mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Maka kurikulum dapat menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi kehidupan yang dihadapi. Dan sudah seharusnya kurikulum tersebut diperbarui seiring dengan realitas , perubahan dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap. Kurikulum harus komprehensif dan responsive terhadap dinamika sosial,

---

<sup>37</sup> Amrazi Zakso, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13.2 (2023), p. 916, doi:10.26418/j-psh.v13i2.65142.

relavan, dan mampu mengkoordinasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.<sup>38</sup>

Kurikulum merdeka menurut BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka merupakan pembelajaran kurikulum yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pendidik dituntut dalam memahami secara menyeluruh konsep dari kurikulum merdeka belajar ini. Dengan begitu, pendidik dapat menanamkan konsep kurikulum pada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah. Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih peserta didik dalam berfikir secara merdeka.<sup>39</sup>

Adapun beberapa perangkat ajar yang dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi dalam merancang pembelajaran. Berikut contoh dari perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah diantaranya :

### 1) Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul projek penguat profil pelajar

---

<sup>38</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

<sup>39</sup> Khoirurrujal, Fadriati, and Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan Pendidikan dan video pembelajaran. Pendidik juga dapat menggunakan berbagai perangkat ajar dari berbagai sumber.<sup>40</sup>

## 2) Modul Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila

Adapun dalam modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter dapat dipelajari melalui disiplin ilmu yang tertuang dalam enam dimensi, secara umum enam dimensi profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

- (a) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhhlak mulia
- (b) Kebhinnekaan global
- (c) Bergotong royong
- (d) Mandiri
- (e) Bernalar kritis
- (f) Kreatif

Pada perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat, memilih dan memodifikasi modul projek yang tersedia, sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.<sup>41</sup>

## 3) Modul Ajar

Modul ajar berisikan perencanaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah, karena pendidik memiliki kemerdekaan untuk

<sup>40</sup> Supeni Burleza, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup*, (2023), 28.

<sup>41</sup> Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan, "Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila Berbasis Cara Berpikir Tumbuh", KSPSTENDIK.KEMDIKBUD.GO.ID, (September 2023),

membuat sendiri, memilih serta memodifikasi perangkat apapaj yang dipaparkan kepada peserta didik. Diantaranya perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan sebagai berikut :

- (a) Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- (b) Menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan
- (c) Memuat materi pembelajaran yang jelas, dan terdapat soal latihan, dan tugas lainnya dalam setiap pembelajaran
- (d) Menyajikan materi sesuai konteks, lingkungan, budaya, dan capaian pada peserta didik. Menggunakan Bahasa yang komunikatif kepada peserta didik.

b) Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permaalahn Pendidikan terdahulu. Dengan adanya kurikulum ini akan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan poensi dan kompetensi yang dimiliki, tujuan dari kurikulum merdeka meliputi :

- 1) Memberikan kebebasan peserta didik untuk mendapatkan akses kebebasan pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kesempatan kemampuan berinovasi
- 3) Menyiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial, budaya dunia kerja, kemajuan teknologi yang pesat dan kompetensi pesertat didik yang mampu dalam bersaing

- 4) Memberi kesempatan unit Pendidikan yaitu sekolah, pendidik dan peserta didik yang diberikan kebebasan berinovasi, kebebasan belajar dengan mandiri dan kreatif.<sup>42</sup>
- c) Struktur Kurikulum Merdeka
- Menurut Kemendikbudristek, struktur kurikulum merdeka merupakan penyusunan pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. Setiap mata pelajaran memiliki struktur yang terbagi menjadi dua kegiatan utama yaitu kegiatan pembelajaran intrakulikuler dan yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan kegiatan pembelajaran melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila. Satuan Pendidikan mengatur alokasi waktu setiap pekan secara mudah dalam satu tahun ajaran. Hasil penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan

- d) Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
- Perbandingan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan Budi Pekerti) menunjukkan adanya perubahan orientasi pembelajaran yang cukup mendasar. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dengan penekanan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai acuan utama dalam perencanaan

<sup>42</sup> Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar, Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (CV Andi Offset, 2022).

dan pelaksanaan pembelajaran. Fokus pembelajaran lebih diarahkan pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan secara terstruktur. Sementara itu, Kurikulum Merdeka tetap berlandaskan pada Standar Nasional Pendidikan, namun memberikan penguatan pada pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penginternalisasian nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Dari sisi kompetensi, Kurikulum 2013 membagi capaian belajar PAI dan Budi Pekerti ke dalam ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan secara rinci dalam Kompetensi Dasar setiap jenjang. Pembagian ini menjadikan proses pembelajaran dan penilaian cenderung terpisah antar ranah. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran yang dirancang secara terpadu antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan mampu membentuk pemahaman keagamaan yang utuh serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam secara sadar dan bertanggung jawab.
- 2) Dalam aspek pendekatan pembelajaran, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

berpikir logis dan sistematis peserta didik, namun dalam pelaksanaannya sering kali bersifat prosedural. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan karakteristik individu. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pendekatan ini memberi ruang bagi guru untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga nilai-nilai agama dan budi pekerti lebih mudah dipahami dan dihayati.

- 3) Dari segi penilaian, Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik melalui asesmen formatif dan sumatif dengan pemisahan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta masih mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menerapkan penilaian autentik yang bersifat holistik dan berkelanjutan, tanpa pemisahan yang kaku antar ranah dan tanpa penggunaan KKM. Penilaian lebih difokuskan pada perkembangan dan proses belajar peserta didik dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai PAI dan Budi Pekerti.
- 4) Dalam hal proyek dan aktivitas pembelajaran, Kurikulum 2013 belum secara eksplisit mewajibkan adanya kegiatan proyek yang berorientasi pada penguatan karakter. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih banyak menekankan pada penguasaan materi ajar. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka mewajibkan pelaksanaan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia. Melalui proyek ini, peserta didik dilatih untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan sosial secara nyata.

- 5) Terakhir, dari aspek perangkat ajar, Kurikulum 2013 lebih mengandalkan buku teks dan buku pendukung sebagai sumber utama pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru PAI dan Budi Pekerti melalui penyediaan modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, serta contoh-contoh proyek yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.<sup>43</sup>

### **3. Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti**

- a) Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberikan Latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang

---

<sup>43</sup> Cipta, Samudra Eka, Riris Sapitri, and Pendik Kurniawan. "Analisis Perbandingan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah." Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi 6.3 (2024): 226-240.

dalam usaha mendewasakan manusia melebihi upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan menurut islam sendiri, Pendidikan dikenal dengan istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang ketiganya memiliki kesesuaian yang bermakna. Arti dari tarbiyah itu sendiri adalah bertambah atau bertumbuh yang berarti mengantarkan sesuatu kesempurnaan melalui proses yang bertahap dan berangsur-angsur.

Sedangkan ta'lim secara bahasa adalah mengeja atau memberikan tanda dan secara istilah adalah pengajaran. Sehingga ta'lm disini didefinisikan sebagai usaha untuk memberikan pemahaman terhadap seseorang dan membedakan suatu antar satu dengan lainnya. Dan kata ta'dib menurut Sayyid Muhammad

Naquib adalah Pendidikan yang merupakan bentuk mashdar dari kata adaba dan adabun yang berarti pengenalan.<sup>44</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur fikirannya, halus perasaanya, mahir dalam bekerja manis tutur katanya, baik dalam lisan maupun dalam tulisan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Robi Cahyadi, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABCD Tunas Pembangunan 2 Nogosari Boyolali Tahun 2021/2022’, *Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2022, p. 16.

<sup>45</sup> Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Alfabeta, 2013).

Dengan demikian maka Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berfungsi sebagai suatu program Pendidikan yang dalam proses pembelajarannya terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yang dipelajari oleh peserta didik. Sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan sadar generasi tua dalam mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, kepada generasi muda agar menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya yang dapat membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh sehingga mengakibatkan pembelajaran dapat merubah tingkah laku seseorang baik secara kognitif, afektif dan psikomototrik.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi seseorang muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah

sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah.<sup>46</sup>

c) Fungsi Pendidikan Agdaftar isiamma Islam dan Budi Pekerti

Fungsi dari Pendidikan adalah menyediakan fasilitator yang dapat memungkinkan tugas Pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Secara institusional, Lembaga Pendidikan Islam pada dasarnya memiliki fungsi utama untuk melakukan transformasi nilai kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang diproses ketat yang berguna bagi kelangsungan hidup umat islam.<sup>47</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan fungsi Pendidikan Agama Islam peserta didik, bahwa mengembangkan keterampilan akan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan dapat menjadikan warga negara yang bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>46</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2014).<sup>20</sup>

<sup>47</sup> Nita Zakiyah, ‘HAKIKAT, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM’, *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 03.01 (2013), p. 105.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga metode penelitian tersebut dianggap relevan karena mendeskripsikan kegiatan, situasi dan fenomena dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif atau data yang diambil fakta kemudian dihimpun dalam bentuk kata maupun gambar.

Sedangkan untuk jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan dalam mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Data deskriptif dapat diperoleh dari jenis penelitian yang berupa field research.

Penulis menyajikan data, membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan judul, kemudian menghubungkan dengan fenomena yang akan diamati, di lokasi penelitian digunakan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan informasi “Penerapan Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember”.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Jember, yang terletak di Jl. Semangka No.4 Gilasat Baratan Kec. Patrang Kab. Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi pada pelaksanaan asesmen pembelajaran dalam kurikulum

merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jember.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek yang dilaksanakan oleh penelitian ini menggunakan Teknik purposive. Teknik purposive ini adalah Teknik yang mengambil informan sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Dalam pertimbangan ini melibatkan orang yang dianggap paling mengerti dan paham tentang apa yang diterapkan oleh peneliti, serta relevan dengan judul penelitian.<sup>48</sup>

Adapun berdasarkan uraian diatas maka peneliti menjadikan informan sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 5 Jember
- c. Siswa SMA Negeri 5 Jember

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik lainnya. Karena observasi

---

<sup>48</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Gabungan* (Prenada Media, 2014).

tidak terbatas pada beberapa orang saja tetapi juga pada obyek-obyek yang lainnya.<sup>49</sup>

Maka dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan terjun langsung dengan mengamati guru PAI di SMA Negeri 5 Jember ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan peserta didik di dalam kelas. Peneliti mengikuti proses pembelajaran yang terjadi secara langsung atau peneliti dapat disebut sebagai peserta didik dalam pelaksanaan observasi ini.

Adapun data yang diperoleh pada penelitian sebagai berikut

- 1) Penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA negeri 5 Jember
  - 2) Penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA negeri 5 Jember
  - 3) Penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA negeri 5 Jember
- b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak terdiri dari pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2022).

terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>50</sup>

Pada pelaksanaan penelitian wawancara digunakan agar peneliti lebih mudah menelusuri dan mencari data berupa penerapan asesmen pembelajaran berupa penerapan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember. Tujuan dari wawancara ini untuk menggali informasi terhadap Bapak Muhammad Lutfi Helmi M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 5 Jember, ibu Relin Dyawati Pratiwi S.Pd.I, Gr. , bapak Zaka Abdi, S.Pd.I., dan bapak A. Yusron Arafat, M.Pd.I. selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan beberapa peserta didik SMA Negeri 5 Jember.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dan dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental.

Berikut data-data dokumentasi yang ingin diperoleh oleh peneliti :

- 1) Profil dan sejarah singkat SMA Negeri 5 Jember
- 2) Data guru, karyawan dan peserta didik SMA Negeri 5 Jember
- 3) Modul ajar asesmen pembelajaran dalam dalam kurikulum merdeka
- 4) Pelaksanaan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember

---

<sup>50</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran, 2020).

- 5) Pelaksanaan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember
- 6) Pelaksanaan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember

## **E. Analisis Data**

Analisis data sebagai suatu cara untuk mencari dan menat data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk data sebagai temuan yang dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain. Proses analisis data dilakukan dengan masalah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan kegiatan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, generalisasi dan mengonvensi data kedalam bentuk tulisan, dokumentasi, catatan hasil wawancara serta materi lainnya.

Sehingga peneliti mendapatkan data dengan cara sedemikian rupa dan mendapatkan kesimpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### b. Penyajian Data

Setelah dilakukan kegiatan kondensasi data, peneliti melanjutkan dengan proses penyajian data . Proses tersebut bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table dan sejenisnya. Penyajian data

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Alfabeta, 2017).

penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat. Dengan adanya penyajian data, maka data akan terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan kegiatan penyajian data, peneliti melanjutkan dengan proses penarikan kesimpulan. Pada proses penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan dan lain sebagainya, yang kemudian dituangkan dengan bentuk teks naratif.<sup>52</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang harus ditempuh bahwa data yang diperoleh secara alami dan umum. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan alas an untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dari informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan sebuah upaya untuk mengkaji kebenaran keabsahan data menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Untuk membuktikan kebenaran

---

<sup>52</sup> Miles M.B and Hubermen, A.M, *Analisis Data Kualitatif* (UI Press, 2014).

data dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.<sup>53</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian agar proses penelitian yang dicapai terlaksana secara sistematis. Tahapan penelitian ini ialah sebagai berikut :

### a. Tahapan Pra Penelitian

- 1) Menyusun rancangan penelitian, merupakan penetapan beberapa hal diantaranya judul penelitian, konteks penelitian, focus penelitian, manfaat penelitian serta metode pengumpulan data.
- 2) Menemukan obyek penelitian
- 3) Menyiapkan surat perizinan penelitian
- 4) Pengamatan

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian, seperti mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan serta mengambil data yang diperlukan dari SMA Negeri 5 Jember.

### c. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah suatu tahapan yang diamana peneliti melakukan penyusunan hasil dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember.

---

<sup>53</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. PROFIL SMA NEGERI 5 JEMBER**

NAMA : SMA Negeri 5 Jemebr  
NPSM : 20523827  
AKREDITASI : A  
NO. TELP : (0331) 422136  
ALAMAT : Jl. Semangka No.04 Gilasat, Baratan, Kec. Patrang  
KABUPATEN : Jember  
PROVINSI : Jawa Timur  
E-MAIL : [smalajember@gmail.com](mailto:smalajember@gmail.com)

##### **2. VISI DAN MISI**

###### **a. Visi**

Terwujudnya lulusan yang mempunyai prestasi gemilang, akhlak mulia, nasionalis, disiplin, adaptif, wawasan lingkungan, aktif, berkolaborasi.

###### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan mutu Pendidikan siswa sesuai tuntunan Masyarakat luhur
- 2) Penyaluran bakat dan minat siswa serta pengembangan kepribadian
- 3) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang berwawasan mutu, partisipatif, mandiri, serta akuntabel
- 4) Memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dan Masyarakat secara profesional

5) Membangun hubungan kerja sama dengan semua pihak secara harmonis dengan mewujudkan layanan Masyarakat yang prima

### 3. STRUKTUR ORGANISASI

- a. Kepala Sekolah : Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd.
- b. Waka Kurikulum : Woro Mulyaningsih, S.Pd.
- c. Waka Humas : Musrifah, S.Pd.
- d. Waka Kesiswaan : Erni Koernianingsih, S.Pd.
- e. Waka Sarpras : Kuntoyono, S.Pd.
- f. Koordinator BK : Sugianto, S.Pd.
- g. Kepala Tenaga Administrasi : Totok Sukarsono

### 4. PROFIL GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

- a. Nama : Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I, Gr.
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 November 1984
- c. Alamat Lengkap : Jl. Sriti No. 6 Banjaresengon
- d. Agama : Islam
- e. Nomor Telepon : 085606373026
- f. E-mail : [zakiyyatunnafisah00@gmail.com](mailto:zakiyyatunnafisah00@gmail.com)
- g. Riwayat Pendidikan : MAN 2 Jember  
STAIN Jember
- h. Pengalaman Organisasi
  - 1) MGMP
  - 2) Anggota PGRI
  - 3) Pembina Pramuka

i. Pengalaman Pelatihan

- 1) Diklat Nasional Merancang Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Era Kurikulum Merdeka
- 2) Diklat Optimalisasi Nilai dan Peran Guru dalam Model Pembelajaran
- 3) In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka
- 4) Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar
- 5) Pendampingan PKB bagi guru SMA/SMK Kabupaten Jember
- 6) Pelatihan Bedah Kurikulum Prototipe sebagai pilihan kurikulum dalam rangka pemulihian Pembelajaran
- 7) Pelatihan Akun Belajar.id Dalam Pembelajaran Digital Terintegrasi Google Workspace for Education
- 8) Pelatihan Guru Belajar dan Berbagi Seri Asesmen
- 9) Bimtek Menulis Untuk Guru
- 10) Webinar Menjadi Guru Peneliti
- 11) Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dengan topik Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA
- 12) Pelatihan Mandiri PMM dalam Platform Merdeka Mengajar
- 13) Pelatihan mandiri PMM Perencanaan Pembelajaran SMA/SMK/Paket C  
Motto : Tidak ada kata terlambat, setiap hari adalah kesempatan baru, jangan hanya bermimpi tapi wujudkan

## B. Penyajian data dan analisis data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dari sebuah penelitian. Oleh sebab itu, data inilah yang nantinya akan peneliti analisis sehingga data tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun proses dalam penyajian data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan penelitian untuk memperoleh data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti berusaha mendeskripsikan gambaran mengenai penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember dengan data yang sudah diperoleh di lapangan dengan menggunakan beberapa metode hingga pada akhirnya pembuktian data. Oleh karena itu data yang sudah didapatkan dan dianggap sudah reliable, maka akan disajikan dalam sebuah laporan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun data-data yang didapatkan peneliti selama melakukan kegiatan penelitian di lapangan sesuai dengan fokus penelitian diantaranya data-data akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember**

Asesmen Diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi, kelemahan, kelebihan, dan gaya belajar setiap siswa. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat

dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi masing-masing siswa. Dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini, Asesmen Diagnostik menjadi salah satu elemen kunci dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebebasan dan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Sekolah menganjurkan setiap guru untuk menggunakan asesmen diagnostik. Namun, dalam pelaksanaannya, sekolah memberikan kebebasan kepada guru. Hal ini dikarenakan setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, dan guru-guru lebih memahami kondisi kelas mereka. Oleh karena itu, pihak Sekolah membebaskan guru dalam penerapan asesmen tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Luthfi Helmi selaku kepala sekolah SMAN 5 Jember beliau mengatakan bahwa,

Saya sangat mendukung penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI, karena dengan cara ini guru bisa mengetahui kemampuan awal dan karakter setiap siswa sebelum memulai pembelajaran. Dari hasil asesmen itu, guru dapat menyesuaikan metode, materi, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saya juga melihat bahwa guru PAI di sini sudah cukup kreatif, misalnya menggunakan *Google Form* untuk asesmen awal dan juga melakukan tes lisan agar lebih mendalam. Hasilnya cukup baik, karena pembelajaran jadi lebih terarah dan siswa lebih cepat memahami materi. Asesmen diagnostik ini membantu guru tidak hanya menilai, tapi juga membimbing sejak awal proses belajar<sup>54</sup>

Penerapan asesmen diagnostik ini merupakan langkah penting untuk memahami kemampuan awal, karakteristik, serta kebutuhan belajar peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai.

---

<sup>54</sup> Helmi Muhammad Luthfi , diwawancara oleh peneliti, 26 Februari 2025

Penerapan asesmen diagnostik oleh guru PAI di SMA Negeri 5 Jember dilaksanakan melalui tiga tahapan proses utama (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut) sesuai panduan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa (kognitif dan non-kognitif) sebelum memulai materi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap Perencanaan (Persiapan)

- 1) Menentukan Tujuan: Guru PAI menetapkan tujuan spesifik, yaitu memetakan sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi prasyarat atau konsep dasar unit yang akan diajarkan.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 5 Jember.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Relin Dyawati Pratiwi selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa,

Jadi begini, mas, terkait dengan penerapan asesmen diagnostik jadi terlebih dahulu harus kita kaitkan dengan materi yang sesuai dengan apa yang saya ajarkan. Hal ini harus dilakukan agar nantinya kita bisa lebih mudah menentukan asesmen apa yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan para siswa ketika proses pembelajaran.<sup>55</sup>

Jadi dengan adanya asesmen diagnostik di awal pembelajaran

dapat mempermudah pendidik untuk menyiapkan materi ajar dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Penyusunan Instrumen: Instrumen disusun mencakup:

- a) Asesmen Kognitif: Berupa soal tertulis singkat (menggunakan *Google Form* atau kuis lisan) untuk mengukur pengetahuan awal.

---

<sup>55</sup> Pratiwi, Relin Dyawati , diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

b) Asesmen Non-Kognitif: Berupa pertanyaan kunci lisan atau observasi untuk mengidentifikasi kondisi psikologis, minat, motivasi, dan gaya belajar siswa, misalnya: "Apa yang membuatmu tertarik belajar PAI?" atau "Kamu lebih suka belajar dengan cara membaca atau melihat video?"

Selaras dengan itu, beliau juga menambahkan bahwa,

Dalam menerapkan asesmen diagnostik di sekolah, saya merencanakan langkah-langkahnya mulai dari menentukan tujuan asesmen, menyiapkan instrumen yang sesuai, hingga menganalisis hasilnya untuk dijadikan dasar pembelajaran. Misalnya, sebelum mengajarkan materi akhlak, atau misalnya materi yang sedang kita pelajari hari ini yakni tema prekonomian umat dan bisnis yang maslahah, nah.. saya melakukan asesmen untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang mengenai yang sudah saya ajarkan. Dari hasil itu, saya bisa menyesuaikan pendekatan pembelajaran, seperti menggunakan studi kasus atau diskusi kelompok, agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai kebutuhan siswa.<sup>56</sup>

Dalam perencanaan asesmen diagnostik ini pendidik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### **b. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)**

Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal sebelum materi baru dimulai. Pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi:

- 1) Sesi Non-Kognitif: Dilakukan di awal pertemuan (bisa sambil *ice breaking*). Guru melakukan diskusi santai atau observasi mandiri.

---

<sup>56</sup> Pratiwi, Relin Dyawati, 24 Februari 2025

- 2) Sesi Kognitif: Dilakukan setelah sesi non-kognitif. Siswa mengerjakan soal pre-test kognitif yang relevan dengan materi unit.

Asesmen diagnostik yang dilakukan oleh ibu Relin ketika awal semester, untuk mengetahui pemahaman siswa terkait mata Pelajaran yang akan ditempuh selama proses belajar, dalam penerapan asesmen diagnostik, menggunakan berbagai metode dan alat asesmen yang bervariasi, asesmen diagnostic pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN 5 dilakukan menggunakan dua media, media online menggunakan Google Form dan media offline atau melakukan tanya jawab secara lisan antara siswa dan guru, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Yuron Arafat beliau menyampaikan,

Jadi, asesmen diagnostik yang kami gunakan ada dua, yakni *Gform* dan tes lisan. Untuk *Gform*, biasanya saya berikan di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pertanyaannya sederhana, seputar konsep dasar atau pengalaman mereka terkait topik tersebut. Misalnya, saat akan membahas Bank Syariah, saya tanya apa mereka pernah mendengar istilah *mudharabah* atau *bagi hasil*.<sup>57</sup>

Beliau juga melanjutkan bahwa,

Nah, kalau tes lisan saya lakukan secara langsung di kelas, biasanya melalui tanya jawab spontan atau diskusi ringan. dari situ, saya bisa melihat kemampuan berpikir siswa, keberanian mereka dalam berpendapat, dan juga cara mereka mengaitkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. hasil dari asesmen ini membantu saya menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Arafat, Yusron, diwawancara oleh peneliti, 25 Januari 2025

<sup>58</sup> Arafat, Yusron, diwawancara oleh peneliti 25 Januari 2025

Berdasarkan pernyataan diatas penerapan asesmen diagnostik dilakukan menggunakan dua penilaian, yang pertama menggunakan media *google form* satu lagi menggunakan tes lisan, sehingga pendidik dapat memberikan contoh soal dengan kegiatan sehari-hari, dn asesmen ini membantu pendidik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran

### c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Guru menganalisis data yang terkumpul bahwa:

1. Analisis Hasil Kognitif: Hasil dianalisis untuk membagi siswa ke dalam kelompok *Paham Utuh*, *Paham Sebagian*, dan *Belum Paham*.
2. Analisis Hasil Non-Kognitif: Hasil dianalisis untuk menentukan preferensi belajar dan motivasi.
3. Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil analisis, guru memodifikasi rencana pembelajaran (misalnya, membuat dua kelompok belajar dengan strategi pengajaran berbeda, atau menambahkan materi penguatan bagi siswa yang *Belum Paham*), sehingga pembelajaran berikutnya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa (*Teaching at the Right Level*).

Penerapan asessmen diagnostik dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan tiga strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, ibu Relin mengatakan bahwa,

Penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI kami lakukan melalui tiga strategi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, saya menentukan dulu tujuan dan bentuk asesmen yang akan digunakan. Biasanya saya siapkan soal dalam bentuk *Google Form* untuk mengetahui pemahaman awal siswa, serta beberapa pertanyaan lisan untuk melihat cara berpikir dan pengetahuan mereka tentang topik yang akan dipelajari. Kemudian di tahap pelaksanaan, asesmen dilakukan di awal sebelum materi dimulai. Misalnya, sebelum membahas materi Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah, saya berikan pertanyaan sederhana seperti ‘Apa yang kamu ketahui tentang bank syariah?’ atau ‘Pernahkah kamu mendengar istilah bagi hasil?’. Dari jawaban mereka, saya bisa menilai tingkat pemahaman awal dan kesiapan belajar masing-masing siswa. Selanjutnya, di tahap evaluasi, saya menganalisis hasil asesmen tersebut untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Kalau ternyata banyak siswa yang belum paham, saya ulangi penjelasan dengan metode berbeda, misalnya lewat video, diskusi, atau studi kasus. Dengan begitu, asesmen diagnostik ini benar-benar membantu saya menyesuaikan strategi mengajar agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>59</sup>

The screenshot shows a Google Form with two questions. The first question asks: "Salah satu larangan yang tidak boleh dilaksanakan dalam praktik asuransi syariah adalah". The options are:  Modal usaha,  Modal pendidikan,  Investasi,  Perjudian, and  Modal berdagang. The second question asks: "Bu Ajeng adalah seorang ibu kantin di SMA 5. Untuk menjalankan usahanya dia mengajukan pendanaan kepada sebuah bank syariah dan wajib untuk mengembalikan pinjaman modal tersebut dengan prinsip bagi dua. Kedudukan Bu Ajeng dalam transaksi tersebut adalah?". The options are:  Wakalah and  Mudharib.

**Gambar 4.1**  
**Asesmen diagnostik berbasis Google Form**  
Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8

<sup>59</sup> Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

Dalam teori yang telah disebutkan asesmen diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan pada siswa secara spesifik guna mengidentifikasi terkait kompetensi peserta didik, sehingga pembelajaran asesmen diagnostik menjadi tahap penting dalam perencanaan pembelajaran diferensiasi. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi awal, kekuatan serta kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam.

Penerapan asesmen diagnostik di SMA Negeri 5 Jember merupakan bagian penting dalam upaya sekolah untuk memahami kemampuan awal peserta didik sebelum memulai suatu unit pembelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan kesulitan yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti diketahui bahwa dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis Google Form dilaksanakan pada pertemuan pertama saat akan melaksanakan materi atau bab baru, asesmen ini memiliki tiga kegiatan yaitu

- a) Kegiatan Persiapan, Kegiatan persiapan asesmen diagnostik berbasis Google Form diawali dengan membawa, memeriksa memastikan dan menyiapkan asesmen diagnostik berbasis media

(google form), memastikan kesiapan peserta didik seperti hp dan akun google, serta pemberian penjelasan dari asesmen diagnostik yang diisi oleh pengertian, tujuan dan manfaat

- b) Kegiatan Inti, Kegiatan inti ini merupakan sebuah kegiatan yang mana proses penggeraan asesmen diagnostik dilaksanakan. Aktifitas yang terdapat didalam kegiatan inti pembelajaran adalah membagikan asesmen diagnostik dengan menggunakan link Google Form, mengintruksikan penggeraan asesmen diagnostik dan memberikan alokasi waktu penggeraan. Pada kegiatan inti ini terjadi interaksi langsung peserta didik dengan media Google Form.
- c) Kegiatan penutup, Kegiatan penutup ini merupakan sebuah akhir dari rangkaian implementasi suatu aktivitas asesmen yang mana didalam kegiatan penutup ini berisikan tentang mengonfirmasi ketuntasan penggeraan dan penjelasan lebih lanjut terkait asesmen diagnostik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

## J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan asesmen diagnostik ini siswa harus mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa *smartphone* yang akan dipergunakan dalam kegiatan asesmen diagnostic diawal semester. Asesmen diagnostik melalui media online atau goggle form memiliki kekurangan yaitu membutuhkan jaringan internet yang stabil, secara demografis jaringan internet di sekitar SMAN 5 Jember tidak

selalu stabil dan namun asesmen ini memiliki kelebihan karena hasil dari pelaksanaan asesmen ini dapat diketahui secara *realtime* oleh guru, sebagaimana hasil wawancara

Jadi nantinya hasil asesmen ini bisa langsung diketahui oleh guru setelah siswa mengisi form. Sehingga guru dapat mengukur dan mengetahui kemampuan siswa, serta dapat memilih kelompok sesuai dengan kemampuan siswa, untuk kendalanya gform ini membutuhkan sinyal, nah disini agak susah sinyal dan beberapa siswa tidak membawa smartphone ke sekolah<sup>60</sup>

Dengan menerapkan asesmen diagnostik guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa. Kepala sekolah juga memberikan tanggapan positif terhadap penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran PAI. Menurut beliau, asesmen diagnostik sangat penting karena membantu guru memahami kemampuan awal, karakter, dan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Beliau juga mengapresiasi upaya guru PAI yang menggunakan berbagai bentuk asesmen, seperti *Google Form* dan tes lisan, untuk menggali pengetahuan dan sikap siswa secara menyeluruh. Kepala sekolah menilai bahwa penerapan asesmen diagnostik ini berdampak positif terhadap proses pembelajaran, membuatnya lebih adaptif, efektif, dan selaras dengan prinsip kurikulum merdeka.

---

<sup>60</sup> Bapak Zaka Abdi, diwawancara oleh peneliti, 25 Februari 2025

## 2. Penerapan asesmen Formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember

Asessmen formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya, asesmen formatif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuis, tugas kecil, diskusi kelas, atau proyek kelompok. Sebelum pelaksanaan asesmen formatif, guru mempersiapkan modul ajar yang akan disampaikan pada saat proses belajar, asesmen formatif memiliki tantangan yang berbeda dengan asesmen lainnya. Selain memberikan umpan balik kepada siswa, asesmen formatif juga berfungsi sebagai alat untuk refleksi bagi guru. Dengan menganalisis hasil asesmen formatif, guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Asessmen formatif focus pada proses belajar siswa menerima materi, asesmen ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana yang diuraikan dalam hasil wawancara dengan Ibu Relin Dyawati beliau mengatakan bahwa,

Dalam penerapan asesmen formatif pada pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka, saya berfokus pada pemantauan proses belajar siswa secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Asesmen formatif saya lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya di akhir proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Ketika ditanyakan model asesmen seperti apa yang ibu Relin gunakan beliau mengatakan bahwa, asasmen yang digunakan adalah

---

<sup>61</sup> Pratiwi, Relin Dyawati, diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

model tanya jawab dan diskusi singkat dengan anggota kelompok.

Beliau mengatakan bahwa

Setelah menyampaikan materi seperti *asuransi, bank, dan koperasi syariah*, saya memberi pertanyaan pemantik untuk melihat pemahaman awal mereka. Ini membantu saya mengetahui konsep mana yang sudah dikuasai dan mana yang perlu dijelaskan ulang. Setelah itu saya arahakan pada mereka untuk membentuk kelompok diskusi dan tanya jawab antar kelompok.<sup>62</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Yusron Arafat selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa,

“Mengenai model yang kita sepakati Bersama guru PAI yang lain, kami telah sepakat untuk menerapkan model asasment berupa diskusi kelompok dan tanya jawab antar kelompok. Tujuannya jelas agar pembelajaran lebih hidup.”<sup>63</sup>



**Gambar 4.2**  
**Asessment Formatif sesuai LKPD yakni berupa pembagian kelompok dan tanya jawab antar kelompok**  
Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8

<sup>62</sup> Pratiwi, Relin Dyawati, diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

<sup>63</sup> Arafat, Yusron, diwawancara oleh peneliti, 25 Januari 2025

Asesmen formatif dilaksanakan pada saat awal pembelajaran dan sepanjang proses pembelajaran boleh dilakukan pada saat awal pembelajaran, di tengah pembelajaran ataupun setelah pembelajaran. Penerapan asesmen formatif di SMA Negeri 5 Jember merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang berfokus pada pemantauan dan peningkatan proses belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berbeda dengan asesmen sumatif yang menilai hasil akhir, asesmen formatif digunakan sepanjang proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilan sebelum menghadapi evaluasi akhir.

Adapun uraian tahapan proses asasment formatif sebagai berikut:

- a) Tahap Perencanaan (Persiapan)

Langkah awal yang dilakukan guru merencanakan bentuk dan jadwal asesmen formatif yang akan diintegrasikan dalam kegiatan inti pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan presentasi

Dalam hal perencanaannya Ibu Relin Menyampaikan bahwa,

Dalam merencanakan asesmen formatif, saya mulai dari menentukan kompetensi dan indikator yang ingin dicapai siswa. Lalu saya memilih bentuk penilaian yang sesuai, seperti tanya jawab, observasi sikap, dan topik apa yang menarik bagi mereka sesuai dengan materi yang aya ajarkan. Saya juga menyiapkan rubrik sederhana untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga bisa memberikan umpan

balik langsung. Tujuannya, supaya siswa belajar bertahap dan sekaligus membentuk karakter Islami.<sup>64</sup>

Pada tahap perencanaan asesmen formatif ini pendidik memberikan beberapa penilaian yaitu berupa penilaian pengetahuan dan penilaian sikap. Dan tujuan dari penilaian ini agar peserta didik belajar bertahap dan membentuk karakter islami

b) Tahap Pelaksanaan (Penerapan)

Asesmen Formatif dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran melalui berbagai teknik:

1. Observasi saat Diskusi: Guru menilai keaktifan dan kualitas kontribusi siswa.
2. *Peer Assessment* dan *Self-Assessment*: Siswa saling menilai hasil kerja teman dan menilai pemahaman diri sendiri.
3. Tanya Jawab Lisan: Untuk mengukur pemahaman cepat di tengah sesi.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER**

Bapak Yusron juga menyampaikan bahwa,

Penerapan asesmen formatif saya lakukan dengan tugas diskusi bersama kelompok yang sudah ditentukan. Yang mana materi yang mereka diskusikan adalah materi tentang asuransi, bank, dan koperasi syariah mengandung banyak konsep sosial dan ekonomi Islam yang perlu dipahami secara mendalam. Dengan diskusi kelompok, siswa bisa saling bertukar pemahaman tentang perbedaan antara sistem syariah dan konvensional, serta bagaimana lembaga-lembaga itu berperan dalam kemaslahatan umat. Saya bisa menilai kemampuan mereka dalam memahami konsep dan berdiskusi secara islami.<sup>65</sup>

Dengan jawaban dari bapak yusron ini menegaskan bahwa asesmen formatif tersebut berupa diskusi kelompok

---

<sup>64</sup> Relin Dyawati Pratiwi, wawancara dengan peneliti 24 Februari 2025

<sup>65</sup> Yusron Arafat, wawancara dengan peneliti 25 Januari 2025

dengan sehingga siswa dapat saling bertukar fikiran antara satu dan lain.

c) Tahap Evaluasi (Tindak Lanjut)

Pada tahap ini guru memberikan umpan balik deskriptif yang detail dan berkelanjutan (bukan sekadar nilai). Umpan balik ini digunakan siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan diri sebelum asesmen sumatif. Terkait manfaat dari asesmen yang dilakukan dengan metode diskusi kelompok dan tanya jawab adalah siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran selain itu mereka juga terbiasa berfikir kritis dan mendalam terhadap apa yang terjadi. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Relin beliau menyampaikan bahwa,

Manfaatnya banyak. Siswa lebih aktif, belajar berpikir kritis, dan memahami ajaran Islam bukan hanya teori, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan modern. Mereka juga belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam semangat ukhuwah Islamiyah. Dari sisi guru, saya bisa langsung tahu bagian mana dari materi yang masih perlu diperjelas.<sup>66</sup>

Selain itu kelebihan dari tugas diskusi kelompok sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zaka Abdi yakni,

Kelebihannya adalah kita dapat mengaktegorikan siswa, kelompok aktif, pasif, dan dapat mengetahui kemampuan masing masing siswa, kelemahan siswa dan yang lain. Kita jadi tahu mas mana siswa yang percaya diri, mana siswa yang memiliki public speaking yang bagus dan mana siswa yang kritis dalam menyampaikan pendapatnya.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Pratiwi, Relin Dyawati, diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

<sup>67</sup> Abdi, Zaka, diwawancara oleh peneliti, 28 Februari 2025

Untuk mengkaji data yang lebih dalam peneliti coba mewawancara salah satu siswa yakni Arkan Satya Pramana ia mengatakan bahwa,

“Saya jadi lebih paham pelajaran, Bu, karena setiap pertemuan ada diskusi, tanya jawab dan refleksi.”<sup>68</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Arkan, salah satu siswa yakni Rasya juga mengatakan bahwa,

Saya jadi lebih ngerti materi, Bu, karena setiap minggu ada kuis kecil dan diskusi. Kalau salah, Bu guru langsung jelasin, jadi nggak takut salah lagi. Selain itu Ketika diskusi Suasananya ramai tapi menyenangkan. Semua anggota kelompok punya tugas masing-masing, jadi kita kerja sama. Kadang ada perbedaan pendapat, tapi guru mengingatkan supaya berdiskusi dengan sopan. Jadi sambil belajar, kita juga belajar menghargai orang lain.<sup>69</sup>

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Fajri ia mengatakan,

“Menurut saya seru dan berbeda dari biasanya. Kalau cuma mendengarkan guru menjelaskan, kadang cepat lupa. Tapi kalau diskusi, kita bisa saling bertanya dan menjelaskan. Jadi lebih paham, apalagi kalau teman-teman memberi contoh nyata tentang bank atau koperasi syariah.”<sup>70</sup>

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya penerapan asesmen formatif terletak pada kemampuannya untuk memotivasi siswa. Dengan memberikan umpan balik yang positif dan membangun, siswa merasa lebih percaya diri untuk terus belajar dan berusaha. Selain itu, asesmen formatif dapat menciptakan lingkungan belajar

---

<sup>68</sup> Pramana, Arkan Satya, diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

<sup>69</sup> Muhammad Rasya, diwawancara oleh peneliti, 25 Februari 2025

<sup>70</sup> Fajri Putra, diwawancara oleh peneliti, 27 Februari 2025

yang lebih interaktif, di mana siswa merasa terlibat dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

### **3. Penerapan assesmen Sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember**

Asasmen sumatif merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada akhir suatu periode pembelajaran, unit, atau bab tertentu. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam *Capaian Pembelajaran (CP)*, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penilaian sumatif tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa nilai numerik, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan nilai-nilai karakter sesuai *Profil Pelajar Pancasila*.

Penilaian sumatif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi dasar bagi guru untuk, Menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi di akhir unit pembelajaran atau semester. Berikut tahapan proses pelaksanaan asesmen sumatif:

a. Tahap Perencanaan (Persiapan)

Guru menyusun instrumen asesmen sumatif (biasanya kombinasi Pilihan Ganda dan Esai) yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Relin beliau mengatakan bahwa,

Asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur capaian akhir belajar siswa setelah suatu fase atau unit pembelajaran tertentu. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah mencapai *Capaian Pembelajaran (CP)* yang telah ditetapkan. Jadi, bukan sekadar angka, tapi gambaran komprehensif tentang kompetensi siswa di akhir pembelajaran.<sup>71</sup>

Disimpulkan pada wawancara ini bahwa asesmen sumatif merupakan penilaian akhir bagi peserta didik pada fase pembelajaran. Dan tujuan dari penilaian ini adalah mengetahui sejauh mana capaian pembelajaran peserta didik yang sudah di dapatkan.

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ T E M B E R

b. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Assasment Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir setiap unit pembelajaran atau akhir lingkup materi. Soal disajikan secara tertulis.

Mengenai bagaimana model soal yang diberikan ibu Relin menyampaikan bahwa soal sama seperti pada umumnya yakni terdiri dari soal pilihan ganda dan esai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Relin bahwa,

---

<sup>71</sup> Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

“Kombinasi pilihan ganda dan esai dipilih karena masing-masing memiliki kelebihan. Pilihan ganda lebih objektif dan cepat dinilai, sedangkan esai menuntut siswa berpikir kritis dan mengekspresikan pemahaman mereka. Dengan cara ini, kami bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa.”<sup>72</sup>

### c. Tahap Evaluasi (Laporan) Asesmen Sumatif

Pengukuran Ketercapaian dan Nilai Akhir: Hasil tes diolah untuk mengukur ketercapaian setiap Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah diajarkan dalam unit tersebut, berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan guru. Nilai inilah yang kemudian diakumulasikan untuk menentukan nilai akhir yang dilaporkan kepada siswa dan orang tua. Refleksi dan Tindak Lanjut Guru dalam hasil asesmen digunakan sebagai bahan refleksi utama bagi guru. Jika ditemukan sebagian besar siswa gagal mencapai KKTP pada TP tertentu, guru akan mengevaluasi metode, media, atau strategi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ  
JEM BER**

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Relin, bapak Yusron Arafat juga mengatakan bahwa

Pada akhir setiap bab, kami selalu melakukan asesmen sumatif. Modelnya kombinasi soal pilihan ganda dan esai. Pilihan ganda biasanya menilai penguasaan konsep dan definisi, sedangkan esai menilai pemahaman mendalam dan kemampuan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, misalnya tentang koperasi syariah dan asuransi syariah. Kami memilih kombinasi ini agar asesmen lebih menyeluruh. Pilihan ganda memudahkan penilaian secara objektif, sementara esai membantu menilai keterampilan berpikir kritis, analisis, dan

---

<sup>72</sup> Relin Dyawati Pratiwi, diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

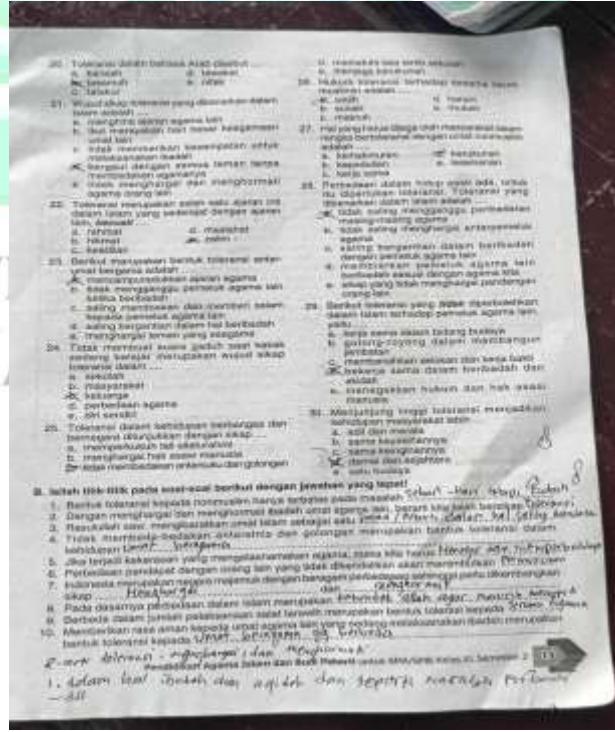
penerapan nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, hasil asesmen bisa lebih representatif terhadap kompetensi siswa.<sup>73</sup>

Untuk mengkaji data yang lebih dalam peneliti coba mewawancara salah satu siswa SMAN 5 Jember, yakni Rasya, ia mengatakan bahwa,

“Soal pilihan ganda menurut saya lebih mudah mas.. karena bisa menebak jawaban jika lupa materi. Tapi terkadang soalnya menantang karena ada jawaban yang mirip-mirip.”<sup>74</sup>

Selain itu Arkan juga mengatakan

Pilihan ganda cepat selesai dan langsung tahu benar atau salah. Tapi tidak bisa menunjukkan kemampuan kita menjelaskan konsep. Namun sebelum ujian kami diberikan kisi-kisi dan latihan soal oleh Bu.... Ini membantu karena tahu aspek apa yang akan dinilai, terutama untuk soal esai<sup>75</sup>



**Gambar 4.3**  
**Asasment Sumatif yang bersumber dari buku LKS**  
Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8

<sup>73</sup> Yusron Arafat, diwawancara oleh peneliti, 25 Februari 2025

<sup>74</sup> Muhammad Rasya, diwawancara oleh peneliti, 27 Februari 2025

<sup>75</sup> Arkan Satya Pramana, diwawancara oleh peneliti, 24 Februari 2025

Dalam teori yang telah disebutkan asesmen diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan pada siswa secara spesifik guna mengidentifikasi terkait kompetensi peserta didik, sehingga pembelajaran asesmen diagnostik menjadi tahap penting dalam perencanaan pembelajaran diferensiasi. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi awal, kekuatan serta kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam

Penerapan asesmen diagnostik di SMA Negeri 5 Jember merupakan bagian penting dalam upaya sekolah untuk memahami kemampuan awal peserta didik sebelum memulai suatu unit pembelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan kesulitan yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Dalam penerapannya, guru memastikan bahwa asesmen sumatif yang dilakukan adil dan mencerminkan semua aspek pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan merancang ujian yang mencakup berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, esai, atau studi kasus, yang menguji pemahaman siswa dari berbagai sudut pandang. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil asesmen, seperti waktu yang diberikan untuk menyelesaikan ujian atau kondisi lingkungan saat

ujian berlangsung. Dengan cara ini, asesmen sumatif dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan representatif mengenai kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru serta siswa di SMA Negeri 5 Jember, penerapan asesmen sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir periode pembelajaran dengan model kombinasi soal pilihan ganda dan esai, di mana soal pilihan ganda menilai penguasaan konsep dasar dan fakta, sedangkan soal esai menilai kemampuan analisis, pemahaman mendalam, serta penerapan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mempersiapkan siswa dengan memberikan kisi-kisi, latihan soal, dan rubrik penilaian, sehingga siswa lebih percaya diri dan siap menghadapi asesmen. Meskipun terdapat tantangan, terutama dalam menilai soal esai yang memerlukan waktu dan objektivitas, penerapan metode ini memberikan dampak positif. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar berpikir kritis, menganalisis konsep PAI, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, misalnya tentang asuransi dan koperasi syariah.

Secara keseluruhan, asesmen sumatif yang diterapkan secara sistematis sesuai Kurikulum Merdeka tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi dan

karakter siswa, sejalan dengan profil Pelajar Pancasila. Metode ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar secara lebih mendalam dan bermakna.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember	<p>Penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan dengan berbasis <i>google form</i> dan tes lisan. Penerapannya terdiri dari beberapa Langkah yakni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Persiapan yakni diawali dengan membawa, memeriksa memastikan dan menyiapkan perangkat yang terhubung ke jaringan yang tersedia</li> <li>b. Kegiatan Inti yakni pengerojan Google form dan</li> <li>c. Kegiatan Penutup berupa refleksi ulang dari materi yang telah diajarkan.</li> </ul>
2.	Penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember	Penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan dengan berbasis

		<p>diskusi kelompok dan tanya jawab. Penerapannya terdiri dari beberapa Langkah yakni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4–5 orang per kelompok</li> <li>b. Penentuan fokus diskusi dengan memilih salah satu materi yakni Asuransi Syariah, Bank Syariah dan Koperasi Syariah.</li> <li>c. Melakukan diskusi Bersama dengan mencari dalil, prinsip, dan manfaat lembaga tersebut bagi masyarakat serta dampak apa yang terjadi apabila pengelolaannya salah.</li> </ul>
3.	Penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember	<p>Penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan dengan berbasis ujian tulis dengan mengerjakan beberapa soal pilihan ganda dan esai. Kombinasi pilihan ganda dan esai dipilih karena masing-masing memiliki kelebihan. Pilihan ganda lebih objektif dan cepat dinilai, sedangkan esai menuntut siswa berpikir kritis dan mendalam.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan bagian yang membahas tentang temuan-temuan peneliti di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada. Adapun temuan-temuan penelitian yang dibahas mengenai penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

#### **1. Penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan assesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember dilaksanakan dengan berbasis google form. Asasment merupakan hal penting untuk dilakukan guna memngetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini selaras dengan pendapat Durotun dan Sahlan bahwa penilaian atau assasment merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik. Data yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik.<sup>76</sup>

Dikutip dari jurnal Suri Wahyuni menyatakan bahwa secara umum asesmen merupakan proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi

---

<sup>76</sup> Durrotun, Sahlan, ‘Spesifikasi Konsep Evaluasi pada Pengembangan Teknik Assesmen Kompetensi Sikap terhadap Pembelajaran PAI di SMP’ *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 02.02 (2023)

yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, program dan kebijakan Pendidikan. Sehingga maksud dari penilaian adalah proses memilih,,mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk mengambil keputusan atau menilai kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pendekatan yang dipilih dapat memecahkan suatu masalah dalam rangka menyempurnakan sebuah tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>77</sup>

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu proses pembelajaran yang berlangsung. hal ini sesuai dengan Seperti apa yang dipaparkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, asesmen diagnostik merupakan asesmen yang digunakan kepada peserta didik secara spesifik guna mengidentifikasi terkait kompetensi, kekuatan serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi, kebutuhan serta kondisi peserta didik.<sup>78</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Sahlan, dkk. bahwa penilaian autentik yang dilakukan oleh guru efektif karena analisis dan pemrosesan nilai dilakukan menggunakan aplikasi, di mana guru memasukkan nilai, dan proses selanjutnya diselesaikan melalui aplikasi.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *journal mahesa center*, 1.1 (2021), pp. 135–42, doi:<http://dx.doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

<sup>78</sup> Sayyidatul Hasna and Mira Azizah, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.02 (2023), pp. 6037–49, doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>.

<sup>79</sup> Moh. Sahlan, Muhammad Abqoriy2 Rahma Fajr Mawidha, 'Implementation of Authentical Assesment in Islamic cultural history subject within the independent curriculum' Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikultural*03.02 (2023), doi:[10.37680/scaffolding.v5i33865](https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i33865)

Pada asesmen diagnostik terdapat tiga indikator manfaat yang terkandung didalamnya. Diantaranya yaitu meliputi perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perilaku kognitif berisikan persiapan pengetahuan ketika diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi. Perilaku afektif yaitu memberikan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung, memberikan respon pada materi pembelajaran, memberikan prespektif dan gagasan maupun ide. Perilaku psikomotor yaitu adanya petunjuk yang dilakukan oleh pendidik yang harus sesuai dan tepat, serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik.<sup>80</sup>

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan asasment diagnostic meliputi aspek perencanaan (persiapan), kegiatan inti dan penutup. Dalam tahapan persiapan sangat ditentukan oleh kreatifitas seorang guru dalam menyusun instrumen asesmen diagnostik kognitif maupun non-kognitif. Tahap pelaksanaan membutuhkan kemampuan bertanya yang baik, terutama pada asesmen diagnostik non-kognitif yang memungkinkan pendidik memerlukan wawancara atau dengan memberikan kesempatan peserta didik bercerita mengenai hal apa saja kendala yang dialaminya.<sup>81</sup>

Penerapan assesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan

---

<sup>80</sup> Eka wahyuningsih and Ineu Maryani, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalangwetan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4.4 (2023), doi:10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575.

<sup>81</sup> Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara", *DIKMAS : Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02.04, doi:<http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312.%202022>.

dengan berbasis *google form* dan tes lisan. Asesmen dilakukan di awal sebelum pembelajaran dimulai. Dengan beberapa Langkah-langkah dalam penerapannya yaitu Perencanaan serta persiapan asesmen diagnostik berbasis Google Form diawali dengan membawa, memeriksa memastikan dan menyiapkan asesmen diagnostik berbasis media (*google form*), memastikan kesiapan peserta didik seperti hp dan akun google yang terkait dengan jaringan. Kegiatan inti yakni merupakan sebuah kegiatan yang mana proses penggerjaan asesmen diagnostik dilaksanakan. Aktifitas yang terdapat didalam kegiatan inti pembelajaran adalah membagikan asesmen diagnostik dengan menggunakan link Google Form yang membahas materi Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah.

## **2. Penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember dilaksanakan dengan berbasis Diskusi kelompok serta tanya jawab.

Penilaian asesmen formatif adalah penilaian yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam program pembelajaran tertentu maupun dalam satu

kompetensi dasar proses pembelajaran, dalam rangka mendapatkan umpan balik terhadap peserta didik maupun terhadap pendidik itu sendiri.<sup>82</sup>

Dalam penerapannya guru PAI di SMAN 5 Jember melaksanakan asesmen sumatif ketika pembelajaran sedang berlangsung., tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus memberikan umpan balik secara cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan pada saat tengah kegiatan pembelajaran, dan dapat juga dilakukan pada akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif jika tujuannya untuk memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran atas proses pembelajaran yang sudah dilakukan.<sup>83</sup>

Ina Magdalena dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif sebagai siklus belajar. Prinsip asesmen formatif mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam kurikulum merdeka. Dengan demikian pendidik dapat memberikan kebebasan bagi peserta didik mencari sumber belajar menggunakan fasilitas yang ada. Sehingga peserta didik dapat

---

<sup>82</sup> Muh. Ilyas Ismail, "Pengaruh Bentuk Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15.2 (2012), pp. 175–91, doi:10.24252/lp.2012v15n2a4.

<sup>83</sup> KEMENDIKBUD, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen (2022),41.

menemukan jawabannya sendiri tanpa adanya bimbingan yang memadai dari pendidik.<sup>84</sup>

Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan asesmen formatif adalah

- (a) Pendidik Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul termasuk didalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran
- (b) Pendidik melaksanakan asesmen diawal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang dirancang
- (c) Berdasarkan hasil asesmen formatif awal tersebut, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya atau membuat penyesuaian untuk Sebagian peserta didik.
- (d) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik.

### **3. Penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember dilaksanakan dengan berbasis ujian yang terdiri dari beberapa soal pilihan ganda dan esai.

---

<sup>84</sup> Cindy Ayuna Putri and Amirul Ar, ‘Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL’, *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2023), pp. 81–87, doi:10.24127/edunomia.v4i1.4877.

Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan pertimbangan pendidik.<sup>85</sup>

Adapun perencanaan penilaian asesmen sumatif yang dilakukan oleh pendidik yaitu merumuskan tujuan penilaian berdasarkan buku pegangan guru, membuat kisi-kisi beracuan pada kesimpulan dan materi tematik dan LKS, sehingga membuat soal langsung mengambil dari buku yang berdasarkan kurikulum. Dalam asesmen sumatif tersebut pendidik membuat laporan hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa dan kepala sekolah. Dan hasil penilaian asesmen sumatif tersebut diberitahukan dan disampaikan kepada wali peserta didik agar mengetahui sejauh mana kemampuan yang dicapai oleh anaknya.<sup>86</sup>

Adapun Tujuan dilaksanakannya asasment sumatif adalah untuk mengetahui beberapa hal yakni :

- (a) Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu.

Misal nilai ujian akhir semester, akhir tahun dan penilaian akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya ditulis dalam buku laporan Pendidikan atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

---

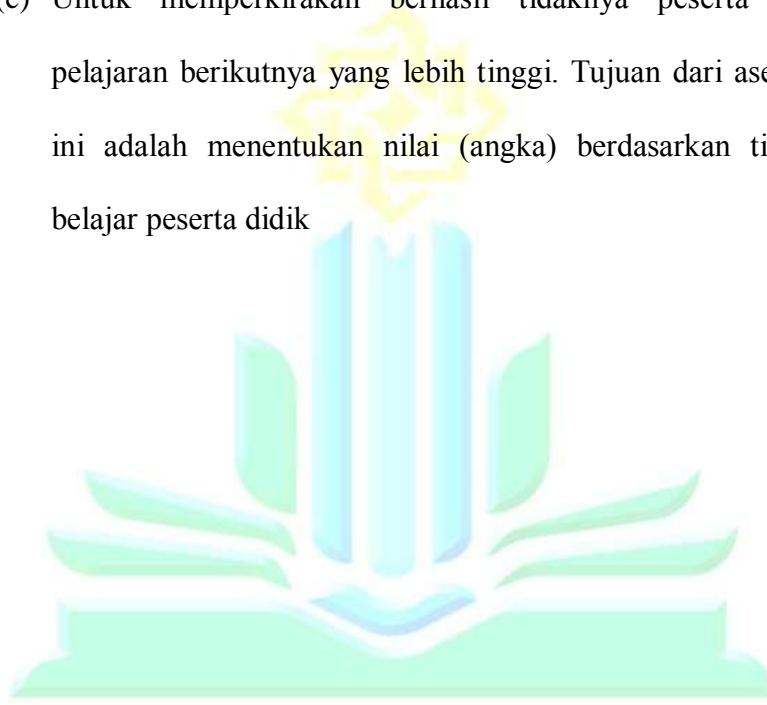
<sup>85</sup> Baiq Sarlita Kartiani and Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", *Pena Anda : Jurnal Pendidikan Sekolah dasar*, 01.01 (2023), pp. 39–48.

<sup>86</sup> Ina Magdalena, Dela Oktavia, and Putri Nurjamilah, "Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19", *ARZUSIN*, 1.1 (2021), pp. 137–50, doi:10.58578/arzusin.v1i1.114.

(b) Membandingkan antar peserta didik lain dalam hal prestasi belajar.

Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu.

(c) Untuk memperkirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Tujuan dari asesmen sumatif ini adalah menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan temuan pembahasan penelitian di lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

1. Penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan dengan berbasis *google form* dan tes lisan. Asesmen dilakukan di awal sebelum pembelajaran dimulai. Dengan beberapa Langkah-langkah dalam penerapannya yaitu :
  - a) Perencanaan serta persiapan asesmen diagnostik berbasis Google Form diawali dengan membawa, memeriksa dan memastikan kesiapan peserta didik.
  - b) Kegiatan inti, merupakan sebuah kegiatan yang mana proses penggerjaan asesmen diagnostik dilaksanakan. Yakni membagikan asesmen diagnostik dengan menggunakan link Google Form terkait.
  - c) Evaluasi dan penutup. hasil dari penggerjaan link google Form nantinya menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.
2. Penerapan asesmen Formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan

dengan berbasis diskusi kelompok dan tanya jawab. Dalam penerapannya ada beberapa Langkah-langkah yang harus dilakukan, yakni :

- a) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4–5 orang per kelompok
  - b) Penentuan fokus diskusi dengan memilih salah satu materi yang terdapat pada buku LKS.
  - c) Melakukan diskusi bersama dengan mencari dalil, prinsip, dan manfaat lembaga tersebut bagi masyarakat serta dampak apa yang terjadi apabila pengelolaannya salah
  - d) Presentasi dari apa yang telah didiskusikan bersama anggota masing-masing beserta sesi tanya jawab antar kelompok.
3. Penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Jember diterapkan dengan berbasis ujian tulis dengan mengerjakan beberapa soal pilihan ganda dan esai.

Kombinasi pilihan ganda dan esai dipilih karena masing-masing memiliki kelebihan. Pilihan ganda lebih objektif dan cepat dinilai, sedangkan esai menuntut siswa berpikir kritis dan mendalam.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut :

### 1. Kepala SMA Negeri 5 Jember

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Asesmen ini memiliki potensi

besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek karakter, sikap, dan kompetensi spiritual siswa. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih metode asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan nilai-nilai budi pekerti yang menjadi ciri khas pendidikan karakter. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pendukung, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop. Serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan asesmen pembelajaran yang diterapkan.

## 2. Bagi Guru PAI

Guru PAI disarankan untuk secara konsisten mengintegrasikan penerapan asesmen pembelajaran dengan perencanaan yang matang agar agar setiap kegiatan pembelajaran dapat terukur, relevan dengan kompetensi Kurikulum Merdeka, serta mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan karakter, sikap, dan kemampuan spiritual siswa secara menyeluruh. Guru perlu merancang kegiatan belajar yang bervariasi dan interaktif, serta memberikan peran yang seimbang kepada setiap anggota kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang positif dan membangun, guna mendorong motivasi belajar siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag, Q.S Al-Infithar Ayat 10-12
- Altika, Weni. Indryani, Uswatul Hasni "Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak di Kota Jambi" (INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research) Vol, 3. No, 2. (2023) 13503 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Amzam Stiawan, Willdan. 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis Implementasi di SMPN 23 Semarang) , Skripsi UIN Wali Songo Semarang, 2023, p. 86.
- Antika, Wiji. dkk. 'Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine',(2022)
- Ayuna Putri, Cindy. and Amirul Ar, 'Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL', *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2023), pp. 81–87, doi:10.24127/edunomia.v4i1.4877.
- Burleza, Supeni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup*, (2023), 28.
- Cahyadi, Robi. 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABCD Tunas Pembangunan 2 Nogosari Boyolali Tahun 2021/2022', *Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2022, p. 16.
- Cerah Kurnia Azis, Adek and Siti Khodijah Lubis, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar ', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2023), pp. 20–29, doi:10.33830/penaanda.v1i2.6202.

- Darwin, David. dkk. ‘Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA’, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12.2 (2023), pp. 25–36.
- Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan, “Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila Berbasis Cara Berfikir Tumbuh”, *KSPSTENDIK.KEMDIKBUD.GO.ID*, (September 2023),
- Durrotun, Sahlan, ‘Spesifikasi Konsep Evaluasi pada Pengembangan Teknik Assesmen Kompetensi Sikap terhadap Pembelajaran PAI di SMP’ *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 02.02 (2023)
- Efendi, Manahan. Zulhimmah, dkk. “*Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin*” *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2 No. 2 (2024) 67  
<https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>
- Faisal, Rakmat. dkk. ‘Implementasi Dan Permasalahan Asesmen Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran Teks Ceramah di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya’, *Hasta Wiyata*, 7.1 (2024), pp. 1–12,  
doi:10.21776/ub.hastawiyata.2024.007.01.01.
- Gunawan, Heri. Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Alfabeta, 2013).
- Hasna, Sayyidatuland Mira Azizah, ‘Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.02 (2023), pp. 6037–49,  
doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2014).20

Ilyas Ismail, Muh. "Pengaruh Bentuk Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15.2 (2012), pp. 175–91, doi:10.24252/lp.2012v15n2a4.

KEMENDIKBUD, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen (2022),41.

Khoirurrujal, Fadriati. and Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

M.B, Miles. and Hubermen, A.M, *Analisis Data Kualitatif* (UI Press, 2014).

Magdalena, Ina. dkk. "Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19", *ARZUSIN*, 1.1 (2021), pp. 137–50, doi:10.58578/arzusin.v1i1.114.

Mahmudi, Ahmad. dkk. 'Project And Literacy Week Sebagai Asesmen Sumatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9.2 (2023), pp. 279–300, doi:10.31932/jpdp.v9i2.2085.

Marisa, Mira. 'Curriculum Innovation "Indpendent Learning" In The Era Of Society 5.0', *SANTHET: (JURNAL SEJARAH, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi*, 8.2 (2024)

<<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sanhet>>.

Miftahul Maulana, Muhammad. dkk. 'Pemeriksaan dan Penskoran Tes Sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), pp. 1985–95, doi:10.31004/basicedu.v8i3.7490.
- Muktamar, Ahmad. 'Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1.3 (2023), pp. 197–211.
- Mulyana, Wiwiek. 'Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi', *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran, 2020).
- Muri Yusuf, A. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Gabungan* (Prenada Media, 2014).
- Nggalu Bali, Engelbertus. dkk. 'Pengelolaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7.4 (2023), p. 3030, doi:10.31764/jmm.v7i4.15183.
- Nur Budiono, Arifin. and Mohammad Hatip, 'Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), pp. 109–23, doi:10.56013/axi.v8i1.2044.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *ASESMEN DIAGNOSIS KOGNITIF BERKALA*, 2020.
- Rifa'i, N. Ahmad. dkk. 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), pp. 1006–13, doi:10.46799/jsa.v3i8.471.

- Sagul Haratua Chandra. dkk. ‘Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar’, Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 7.2 (2023), pp. 145–57, doi:10.37012/jipmht.v7i2.1911.
- Sahlan, Moh, Abqoriy dkk. ‘Implementation of Authentical Assesment in Islamic cultural history subject within the independent curriculum’ Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikultural03.02 (2023), doi:10.37680/scaffolding.v5i33865
- Sarlita Kartiani, Baiq. and Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", *Pena Anda : Jurnal Pendidikan Sekolah dasar*, 01.01 (2023), pp. 39–48.
- Serani, Gabriel. and Hairida Hairida, ‘Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang’, *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2024), pp. 79–90, doi:10.31932/ve.v15i1.3386.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2022).
- Susanto, Dedi. dkk. ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60.
- Wa Ode Arini Maut “Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara”(Jurnal : DIKMAS) Vol, 02. No, 04. (2022) 1305-1306 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno

- Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara", *DIKMAS : Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02.04, doi:<http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312.%202022>.
- Wahyuni Nasution, Suri. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *jurnal mahesa center*, 1.1 (2021), pp. 135–42, doi:<http://dx.doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Wahyuningsih, Eka. and Ineu Maryani, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalangwetan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4.4 (2023), doi:[10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575](https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575).
- Wijiatun. Lusia. and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar, Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (CV Andi Offset, 2022).
- Zakiyah, Nita. 'HAKIKAT, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 03.01 (2013), p. 105.
- Zakso, Amrazi. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13.2 (2023), p. 916, doi:[10.26418/j-psh.v13i2.65142](https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142).

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : Agam Pratama  
 NIM : 202101010003  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang telah dilakukan atau yang telah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 November 2025

Saya yang menyatakan



Agam Pratama

202101010003

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Foku Penelitian
Penerapan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember	1. Penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember	a. Penerapan asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti b. Penerapan asesmen formatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti c. Penerapan asesmen sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1.) Pengertian asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 2.) Tujuan asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 3.) Manfaat asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 4.) Tahap perencanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi	1. Informan : - Kepala Sekolah - Guru PAI - Peserta Didik 2. Lokasi : SMA Negeri 5 Jember 3. Dokumentasi	Pendekatan penelitian : - Kualitatif Jenis penelitian : - Deskriptif Teknik pengumpulan data : - observasi, - wawancara, - dokumentasi Teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana dengan Langkah : - kondensasi data, - penyajian data, - kesimpulan Teknik keabsahan data - triangulasi sumber, - triangulasi Teknik	1. Bagaimana penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember ? 2. Bagaimana penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember ? 3. Bagaimana penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama

			<p>pekerti</p> <p>5.) Tahap pelaksanaan asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti</p> <p>6.) Tahap tindak lanjut asesmen dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti</p>				Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember ?
--	--	--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

 <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: <a href="http://ftik.uinkhas-jember.ac.id">www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
Nomor : B-10439/ln.20/3.a/PP.009/02/2025 Sifat : Biasa Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b>  Yth. Kepala SMA Negeri 5 Jember Jl. Semangka no.4 Baratan, kec. Patrang  Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut : NIM : 202101010003 Nama : AGAM PRATAMA Semester : Semester sepuluh Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember" selama 7 ( tujuh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nikmatil Hasanah S.Pd.,M.Pd.  Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  Jember, 13 Februari 2025 an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</b> <b>J E M B E R</b> 

## Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 5 JEMBER**  
 Jalan Semangka 4 Jember 8911 (0331) 422136 Faks. (0331) 421355  
 website: smnjember.sch.id email: smnjember@gnssil.com

19 Nopember 2025

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 400.3.5.3/758/101.6.5.5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.
NIP	: 19801029 200501 1 008
Pangkat/Gol Ruang	: Penata Tk. I
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pada Sekolah	: SMA Negeri 5 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: AGAM PRATAMA
NIM	: 202101010003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 23 Februari s.d. 24 Maret 2025 berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember Tanggal 14 Februari 2025 Nomor: B-10472/ln.20/3.a/PP/009/02/2025 dengan judul penelitian " **Penerapan Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 5 Jember** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R**



**MUHAMMAD LUTFI HELMI, M.Pd.**  
 Kepala Sekolah  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19801029 200501 1 008

## Lampiran 5 : Pedoman Penelitian

### **Pedoman Observasi**

Dalam rangka pengamatan (observasi) yang akan dilakukan adalah mengamati Penerapan Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember meliputi:

#### **a. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam Penerapan Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember

#### **b. Aspek yang diamati**

1. Letak Geografis
2. Situasi dan kondisi
3. Penerapan Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **PEDOMAN WAWANCARA (DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 5 JEMBER)**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMAN 5 Jember
2. Apasaja visi dan misi dari SMAN 5 Jember
3. Bagaimana menurut bapak guru mengenai penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Jember?
4. Apakah selama ini terdapat kendala mengenai penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Jember?

**PEDOMAN WAWANCARA (DENGAN GURU MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI)**

**A. Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

1. Pengenalan asesmen pembelajaran
  - a. Penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka
    - 1) Apa pengertian,tujuan dan manfaat asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka ?
    - 2) Apa perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka ?
  - b. Penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka
    - 1) Apa pengertian,tujuan dan manfaat asesmen formatif dalam kurikulum merdeka ?
    - 2) Apa perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen formatif dalam kurikulum merdeka ?
  - c. Penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka
    - 1) Apa pengertian,tujuan dan manfaat asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka ?
    - 2) Apa perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka ?

**B. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

1. Cara atau langkah-langkah Pembelajaran:
  - a. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk menerapkan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka ?
  - b. Bagaimana bentuk penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember ?
  - c. Strategi apa yang digunakan dalam penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?
2. Kelebihan dan kelemahan penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?
  - a. Apa kelemahan atau kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka?

- b. Apa kelebihan penerapan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
- c. Bagaimana perkembangan asesmen pembelajaran pada siswa dengan menggunakan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka?
- e. Bagaimana hasil perkembangan nilai siswa setelah menerapkan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Jember?

### **(DENGAN SISWA SMA NEGERI 5 JEMBER)**

#### **A. Penerapan Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

##### **1. Penerapan asesmen diagnostik**

- a. apa yang saudara ketahui mengenai asesmen diagnostik dalam Kurikulum merdeka?
- b. Bagaimana penerapan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. bagaimana peran asesmen diagnostik dalam membantu pemahaman saudara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

##### **2. Penerapan asesmen formatif**

- a. apa yang saudara ketahui mengenai asesmen formatif dalam Kurikulum merdeka?
- b. Bagaimana penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. bagaimana peran asesmen formatif dalam membantu pemahaman saudara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

##### **3. Penerapan asesmen sumatif**

- a. apa yang saudara ketahui mengenai asesmen sumatif dalam Kurikulum merdeka?
- b. Bagaimana penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. bagaimana peran asesmen sumatif dalam membantu pemahaman saudara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

## DOKUMEN

1. Profil SMAN 5 Jember
2. Sejarah singkat SMAN 5 Jember
3. Visi dan misi SMAN 5 Jember
4. Data guru dan siswa SMAN 5 Jember
5. Struktur organisasi SMAN 5 Jember
6. Foto Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember

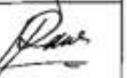
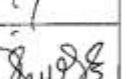
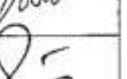
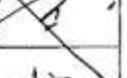
## OBSERVASI

1. Letak geografis lokasi penelitian
2. Situasi dan kondisi geografis penelitian
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 5 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	14 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian di SMA Negeri 5 Jember	Erma Rohmani	
2	24 Februari 2025	Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Jember	Woro Mulyaningsih, S.Pd.	
3	24 Februari 2025	Wawancara dan Observasi kegiatan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 5 Jember	Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I., Gr.	
4	24 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas X SMA Negeri 5 Jember	Arkan Satya Pramana	
5	25 Februari 2025	Wawancara dan observasi kegiatan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 5 Jember	A Yusron Arafat, M.Pd.I	
6	25 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Jember	Muhammad Rasya	
7	25 Februari 2025	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 5 Jember	Zaka Abdi, S.Pd.I	
8	26 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember	Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd.	
9	6 Maret 2025	Mengurus surat selesai penelitian di SMA Negeri 5 Jember	Erma Rohmani	

Jember, 20 Mei 2025

Mengetahui Kepala Sekolah



Muhammad Lutfi Helmi, S.Pd., M.Pd )

20250206029 200001000

Lampiran 7: Alur Tujuan Pembelajaran

### **ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

**A. Identitas**

Sekolah : SMA Negeri 5 Jember  
 Guru Penyusun : Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I, Gr.  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Fase/Kelas : E/X

**B. Capaian Pembelajaran**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Konten</b>
Al-Qur'an dan Hadist	<p>Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja. Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja.</p>	<p>10.1.1 Menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.</p> <p>10.1.2 Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.</p> <p>10.1.3 Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.</p> <p>10.1.4 Meyakini bahwa sikap</p>	Kebaikan dan Etos Kerja

		<p>kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja.</p> <p>10.1.5 Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja.</p>	
Aqidah	<p>Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis makna syu‘ab alīmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu‘ab alīmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>	<p>10.2.1 Menganalisis makna syu‘ab alīmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;</p> <p>10.2.2 Mempresentasikan makna syu‘ab alīmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya;</p> <p>10.2.3 Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;</p> <p>10.2.4 Menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>	<p>syu‘ab alīmān</p>
Akhlik	<p>Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak mažmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mažmūmah; meyakini bahwa akhlak mažmūmah</p>	<p>10.3.1 Mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak mažmūmah (Berfoya-foya, riya’, sum’ah, takabbur, dan hasad) membuat karya yang mengandung konten</p>	<p>akhlak mažmūmah (Berfoya-foya, riya’, sum’ah, takabbur, dan hasad)</p>

	<p>adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mažmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>manfaat menghindari sikap mažmūmah;</p> <p>10.3.2 Meyakini bahwa akhlak mažmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad) adalah perintah agama;</p> <p>10.3.3 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak mažmūmah (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad) dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
Fikih	<p>Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah. menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah. meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah. menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>	<p>10.4.1 Menganalisis implementasi fikih mu'āmalah.</p> <p>10.4.2 Menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah.</p> <p>10.4.3 Meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah.</p> <p>10.4.4 Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>	fikih mu'āmalah
Sejarah Peradapan Islam	<p>Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan</p>	<p>10.5.1 Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>10.5.2 Membuat bagan timeline</p>	<p>sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</p>

	<p>timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa almau‘izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>	<p>sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya</p> <p>10.5.3 Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa almau‘izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT</p> <p>10.5.4 Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain</p>	
--	---	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

	<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Kelas/Smst</b>	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>
1.	Al-Qur'an dan Hadist	Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja. Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja.	10.1.1 Menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. 10.1.2 Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. 10.1.3 Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. 10.1.4 Meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja. 10.1.5 Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja.	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan baik dan benar. 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan baik dan benar. 3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan baik dan benar. 4. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat meyakini bahwa	8 JP	X/I	1. Beriman kepada Tuhan YME 2. Berkebhinekaan global 3. Gotong royong 4. Mandiri 5. Kreatif 6. Bernalar kritis

				sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja dengan baik dan benar. 5. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja dengan baik dan benar.			
2.	Aqidah	Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis makna syu‘ab alīmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu‘ab al-īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan	10.2.1 Menganalisis makna syu‘ab alīmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; 10.2.2 Mempresentasikan makna syu‘ab al-īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; 10.2.3 Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; 10.2.4 Menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis makna syu‘abul al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya dengan baik dan benar. 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat mempresentasikan makna syu‘abul al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya dengan baik dan benar. 3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat meyakini bahwa	6 JP	X/I	1. Beriman kepada Tuhan YME 2. Mandiri 3. Kreatif 4. Bernalar kritis

		karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.	cerminan cabang iman dalam kehidupan.	dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya dengan baik dan benar. 4. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan dengan baik dan benar.			
3.	Akhkak	Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak mažmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mažmūmah; meyakini bahwa akhlak mažmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mažmūmah dan	10.3.1 Mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak mažmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mažmūmah (berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad).  10.3.2 Meyakini bahwa akhlak mažmūmah adalah larangan agama (berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad).	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah dengan baik dan benar.  2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dengan baik dan benar.  3. Setelah mengikuti	6 JP	X/I	1. Beriman kepada Tuhan YME 2. Berkebhinekaan global 3. Gotong royong 4. Mandiri 5. Kreatif Bernalar kritis

		menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.	10.3.3 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak mažmūmah dalam kehidupan sehari-hari (berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad).	pembelajaran peserta didik dapat membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-sehari dengan baik dan benar.			
4.	Fikih	Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu‘āmalah. menyajikan paparan tentang fikih mu‘āmalah. meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘āmalah. menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	10.4.1 Menganalisis implementasi fikih mu‘āmalah (asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalahah). 10.4.2 Menyajikan paparan tentang fikih mu‘āmalah (asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalahah). 10.4.3 Meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘āmalah (asuransi, bank,	1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis implementasi fikih mu‘āmalah dengan baik dan benar. 2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menyajikan paparan tentang fikih mu‘āmalah dengan baik dan benar 3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘āmalah dengan baik dan benar. 4. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian,	8 JP	X/I	1. Beriman kepada Tuhan YME 2. Mandiri 3. Kreatif Bernalar kritis

			<p>koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalahah).</p> <p>10.4.4 Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial (asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalahah).</p>	<p>dan kepekaan sosial dengan baik dan benar.</p> 			
5.	Sejarah Peradaban Islam	Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan	<p>10.5.1 Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>10.5.2 Membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya</p> <p>10.5.3 Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah</p>	<p>1. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dengan baik dan benar.</p> <p>2. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya dengan baik dan benar.</p>	6 JP	X/I	<p>1. Beriman kepada Tuhan YME</p> <p>2. Berkhebinekaan global</p> <p>3. Gotong royong</p> <p>4. Mandiri</p> <p>5. Kreatif</p> <p>6. Bernalar kritis</p>

		<p>metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa almau‘izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>	<p>sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa almau‘izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT</p> <p>10.5.4 Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain</p>	<p>3. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa almau‘izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT dengan baik dan benar.</p> <p>4. Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain dengan baik dan benar.</p>		
--	--	---	--	---	--	--

## Lampiran 8: Modul Ajar



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER

Jalan Semangka 4 Jember (0331) 422136 Faks. (0331)421355

website: sman5jember.sch.id email:smalajember@gmail.com



JEMBER

**MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS  
X/FASE E**  
**MATERI ASURANSI, BANK, KOPERASI SYARIAH UNTUK PEREKONOMIAN  
UMAT DAN BISNIS YANG MASLAHAH**

A. Komponen Informasi Umum		
	Komponen	Deskripsi
1.	<b>Informasi Umum Perangkat Ajar</b>	
1.	Nama Penyusun	Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I, Gr.
	Nama Institusi	SMA Negeri 5 Jember
	Tahun Pelajaran	2024/2025
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Atas
	Fase/Kelas	E/X
	Semester	1
	Alokasi Waktu	8 JP x 45
2.	<b>Kompetensi Awal</b>	
2.	Pengetahuan dan/atau Impian atau Etnis Prasyarat	Memahami makna Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah
3.	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	
3.	Profil Pelajar sila yang berkaitan	1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif 5. Gotong royong
4.	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
4.	Fasilitas	1. Buku paket

		2. Lembar Kerja 3. LCD Projector 4. Komputer/laptop 5. Handphone 6. Jaringan internet
	Lingkungan Belajar	1. Kelas 2. Lingkungan peserta didik
5.	<b>Target Peserta Didik</b>	Siswa regular, Siswa dengan kesulitan belajar, Siswa dengan pencapaian tinggi.
6.	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	36 siswa perkelas
8.	<b>Model Pembelajaran</b>	Tatap Muka
B.	<b>Komponen Inti</b>	<p>Capaian Pembelajaran: (Lihat pada masing masing Fase E/F)</p> <p>Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah. Meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian dan kepekaan social.</p>
1.	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<p>10.4.1 Menganalisis implementasi fikih mu'amalah</p> <p>10.4.2 Menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah</p> <p>10.4.3 Meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah</p> <p>10.4.4 Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian dan kepekaan sosial</p>
2.	<b>Pemahaman Bermakna</b>	<p>Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis implementasi fikih mu'amalah</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memaparkan tentang fikih mu'amalah</li> <li>3. Meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah adalah ajaran agama</li> <li>4. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian social</li> </ol>
3.	<b>Pertanyaan Pemantik</b>	
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang asuransi, bank dan koperasi syariah?</li> <li>2. Bagaimana hukum menggunakan asuransi, bank dan koperasi non syariah ? ?</li> </ol>
4.	<b>Persiapan Pembelajaran</b>	
	Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa dan memastikan sarana dan prasarana yang akan digunakan</li> <li>2. Memastikan kelas sudah bersih</li> <li>3. Memastikan kesiapan peserta didik</li> </ol>
5.	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
	Pertemuan 1	<p><b>A. Pendahuluan (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru dan peserta didik membaca surat – surat pendek bersama - sama</li> <li>3. Guru melakukan perkenalan kepada peserta didik</li> <li>4. Guru membagikan asesment diagnostik berupa google form kepada peserta didik</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti (65 menit) (<i>Metode Discovery Learning</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik</li> <li>2. Peserta didik diberikan tayangan ( ppt ) mengenai materi tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</li> </ol>

	<p>3. Guru menjelaskan materi tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</p> <p>4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah ditayangkan berupa penjelasan mengenai materi tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan mengenai topik pembelajaran mengenai materi tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah) yang membutuhkan perenungan dan pemikiran.</p> <p>6. Kemudian peserta dibentuk kelompok mengenai pembahasan tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</p> <p>7. Guru memberi tugas kelompok kepada peserta didik yaitu membuat makalah sesuai dengan materi masing – masing</p> <p>8. Lalu peserta didik mendiskusikan bersama kelompoknya sesuai dengan materinya</p> <p>9. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok</p> <p>10. Lalu kelompok lain bisa menanyakan pertanyaan yang belum di pahami</p> <p><b>C. Penutup (15 menit)</b></p> <p>1. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi bersama – sama tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</p> <p>2. Guru menyampaikan kesimpulan tentang materi fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</p> <p>3. Guru memberikan informasi kepada peserta didik terkait pada pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa bersama – sama</p> <p>5. Guru mengucapkan salam</p>
Pertemuan 2	<p><b>A. Pendahuluan (10 menit)</b></p> <p>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik,</p>

		<p>memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru dan peserta diidk membaca surat – surat pendek bersama - sama</li> <li>3. Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran apada pertemuan sebelumnya</li> <li>4. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti (65 menit) (<i>Metode Role Playing</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk melanjutkan materi tentang tema fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah) kepada peserta didik</li> <li>2. Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk melanjutkan presentasi kepada kelompok setelahnya.</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah dipaparkan oleh pemateri</li> <li>4. Guru memberikan petunjuk untuk memerlukan demonstrasi kepada peserta didik dalam mempraktekan sebagai karyawan asuransi, bank dan koperasi syariah, sesuai dengan masing-masing kelompok. Sedangkan untuk kelompok yang lainnya bertugas sebagai nasabah.</li> <li>5. Peserta didik mengumpulkan argumen yang dapat diambil dari demonstrasi tersebut.</li> </ol> <p><b>C. Penutup (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi bersama – sama tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</li> <li>2. Guru menyampaikan kesimpulan tentang materi fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</li> <li>3. Guru memberikan informasi kepada peserta didik terkait pada pertemuan selanjutnya</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa bersama – sama</li> </ol>
--	--	---

		<p>5. Guru mengucapkan salam</p> <p><b>A. Pendahuluan (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi tempat duduk peserta didik</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</li> <li>3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan di laksanakan pada pertemuan ini</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan inti (65 menit) (Metode Card Sort)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa kartu yang berisikan beberapa soal mengenai materi fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah).</li> <li>2. Setiap perwakilan kelompok mengambil beberapa kartu dan dibaca dengan lantang, setelah itu kelompok tersebut mendiskusikan untuk dijawab bersama-sama.</li> <li>3. Dan guru memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk menjawab berdasarkan jawaban yang menurutnya lebih sempurna.</li> <li>4. Guru mempersilahkan kepada kelompok setelahnya untuk membacakan pertanyaan yang terdapat pada kartu yang telah dibagikan</li> <li>5. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut.</li> <li>6. Kelompok yang lainnya menyiapkan jawaban yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan.</li> </ol> <p><b>C. Penutup (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</li> <li>2. Guru memberikan refleksi pembelajaran</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan</li> </ol>
	Pertemuan 3	

		pembacaan doa bersama - sama Guru mengucapkan salam
	Pertemuan 4	<p><b>A. Pendahuluan (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi tempat duduk peserta didik</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</li> <li>3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan di laksanakan pada pertemuan ini</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan inti (65 menit) (Assesmen Sumatif)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengerjakan soal untuk mengetahui sejauh mana memahami materi yang telah di pelajari (assesment sumatif)</li> <li>2. Guru memberikan penguatan materi tentang fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</li> </ol> <p><b>C. Penutup (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesimpulan tentang materi fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)</li> <li>2. Guru memberikan refleksi pembelajaran</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa bersama - sama</li> <li>4. Guru mengucapkan salam</li> </ol>
<b>6. Asesmen</b>		
	Asesmen Diagnostik (Terlampir)	Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran dengan pertanyaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai mengenai materi fikih mu'amalah (asuransi, bank dan koperasi syariah)
	Asesmen Formatif	Asesmen formatif (selama proses pembelajaran) dilakukan guru selama proses pembelajaran

		berlangsung, khusunya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi
	Asesmen Sumatif	Tes tertulis
	Bentuk Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tulis dan lisan</li> <li>2. Produk</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
7.	<b>Pengayaan dan Remedial</b>	
	Kegiatan Pembelajaran dalam bentuk pengayaan	Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan ketuntasan, kriteria yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan yang berupa pendalaman materi. Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, pendidik memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.
	Kegiatan Remedial	Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target pendidik melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.
8.	<b>Refleksi Peserta Didik dan Guru</b>	
	Pertanyaan Kunci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran ini?</li> <li>2. Adakah hal menarik lainnya?</li> <li>3. Cara belajar yang bagaimana yang paling membantumu dalam mempraktekkan pembelajaran?</li> <li>4. Kesulitan apa saja yang kamu temui dalam belajar materi ini?</li> <li>5. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam memahami instruksi/perintah?</li> </ol>
C.	<b>Lampiran</b>	
1.	<b>Bahan Bacaan Siswa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas , kementerian pendidikan,kebudayaan,riset dan teknologi republik indonesia 2021</li> <li>2. LKS</li> </ol>

		3. Internet
2.	<b>Bahan Bacaan Guru</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas , kementrian pendidikan,kebudayaan,riset dan teknologi republik indonesia 2021</li> <li>2. LKS</li> <li>3. Internet</li> </ol>
3.	<b>Glosarium</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syariah ; Hukum agama yang merujuk bagian dari tradisi Islam, yang didasari oleh Al-Qur'an dan Hadits</li> <li>2. Muamalat : Kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia untuk memenuhi keperluan sehari-hari.</li> </ol>
4.	<b>Daftar Pustaka</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati (2021) Buku panduan Guru Agama Islam dan Budi Pekerti,Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta Pusat</li> <li>2. <a href="https://youtu.be/1szCgw_wTaA?si=WTtvoQTYe7frZOlk">https://youtu.be/1szCgw_wTaA?si=WTtvoQTYe7frZOlk</a></li> </ol>

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Mengetahui  
Guru Pelajaran

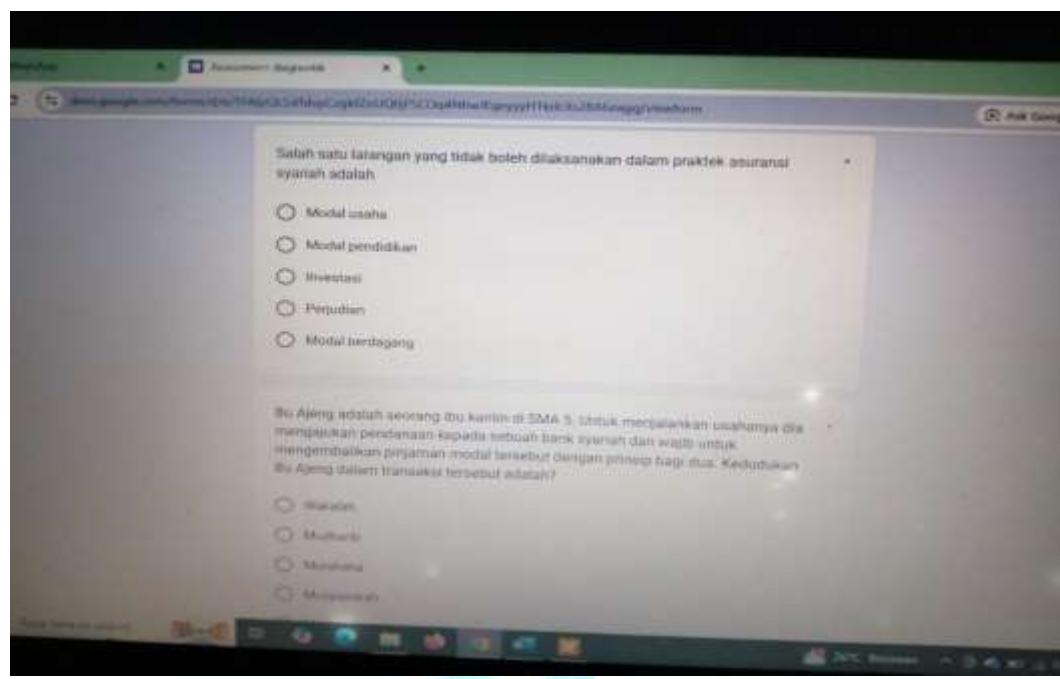
Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I., Gr.

NIP 19841126 202012 2006



Muhammad Lutfi Helmi M.Pd.  
Penata 11/1  
NIP 19801029 200501 1 008

Lampiran 9 : Evaluasi Asesmen Pembelajaran  
**Asasmnet Diagnostik**



UN  
KIAI

docs.google.com

Salah satu larangan yang tidak boleh dilaksanakan dalam praktik asuransi syariah adalah

- Modal usaha
- Modal pendidikan
- Investasi
- Perjudian
- Modal berdagang

Bu Ajeng adalah seorang ibu kantin di SMA 5. Untuk menjalankan usahanya dia mengajukan pendanaan kepada sebuah bank syariah dan wajib untuk mengembalikan pinjaman modal tersebut dengan prinsip bagi dua. Kedudukan Bu Ajeng dalam transaksi tersebut adalah?

- Wakalah
- Mudharib

RI  
DIQ

## Asasment Formatif

← LKPD PAI BAB 1.... @ A+ ⋮

**LKPD PAI**  
**Lembar Kerja Peserta Didik**  
 Meraih Kesuksesan Dengan Kompetisi  
 Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja

Disusun oleh :  
**Nama Anggota Kelompok :**

**TUGAS 1**

Membaca Q.S. Al-Maidah ayat 48 dan Q.S. At-Taubah ayat 105 dengan menunjuk peserta didik yang fasih dan lancar dalam membaca Al-Quran dan bertindak sebagai tutor sebaya kemudian tiap kelompok mencari hukum bacaan tajwidnya

**Anggota Kelompok :**

**Kelompok 1**  
**Kelompok 2**  
**Kelompok 3**  
**Kelompok 4**

## **Asasment Sumatif**

20. Toleransi dalam bahasa Arab disebut ...

  - kauanah
  - taamuh
  - tafaikut
  - tawakkal
  - nitak

21. Wujud sikap toleransi yang dibenarkan dalam Islam adalah ...

  - menghina ajaran agama lain
  - ikul merayakan hari besar keagamaan umat lain
  - tidak memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah
  - bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya
  - tidak menghargai dan menghormati agama orang lain

22. Toleransi merupakan salah satu ajaran inti dalam Islam yang sederajat dengan ajaran lain, **kecuali** ...

  - rahmat
  - hikmat
  - keadilan
  - maslahat
  - zalam

23. Berikut merupakan bentuk toleransi antarumat beragama adalah ...

  - mencampuradukkan ajaran agama
  - tidak mengganggu pemeluk agama lain ketika beribadah
  - saling mendoakan dan memberi salam kepada pemeluk agama lain
  - saling bergantian dalam hal beribadah
  - menghargai teman yang seagama

24. Tidak membuat suara gaduh saat kakak sedang belajar merupakan wujud sikap toleransi dalam ...

  - sekolah
  - masyarakat
  - keluarga
  - perbedaan agama
  - diri sendiri

25. Toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ditunjukkan dengan sikap ...

  - memperkuat tali silaturahmi
  - menghargai hak asasi manusia
  - tidak membedakan antarsuku dan golongan
  - mematuhi tata tertib sekolah
  - menjaga kerukunan

26. Hukum toleransi terhadap sesama kaum muslimin adalah ...

  - wajib
  - sunah
  - makruh
  - haran
  - mubah

27. Hal yang harus dijaga oleh masyarakat dalam rangka bertoleransi dengan umat nonmuslim adalah ...

  - komakmuran
  - kepedulian
  - kerja sama
  - kerukunan
  - keamanan

28. Perbedaan dalam hidup pasti ada, untuk itu diperlukan toleransi. Toleransi yang dibenarkan dalam Islam adalah ...

  - tidak saling mengganggu peribadatan masing-masing agama
  - tidak saling menghargai antarpemeluk agama
  - saling bergantian dalam beribadah dengan pemeluk agama lain
  - membilangkan pemeluk agama lain beribadah sesuai dengan agama kita
  - sikap yang tidak menghargai pandangan orang lain

29. Berikut toleransi yang **tidak** diperbolehkan dalam Islam terhadap pemeluk agama lain, yaitu ...

  - kerja sama dalam bidang budaya
  - gotong-royong dalam membangun jembatan
  - membersihkan selokan dan kerja bakti
  - bekerja sama dalam beribadah dan akidah
  - menegakkan hukum dan hak asasi manusia

30. Menjunjung tinggi toleransi menjadikan kehidupan masyarakat lebih ...

  - adil dan merata
  - sama keyakinannya
  - sama keinginannya
  - damai dan sejahtera
  - satu budaya

B. Isilah titik-titik pada soal-soal berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Bentuk toleransi kepada nonmuslim hanya terbatas pada masalah Sejati - beragama  
2. Dengan menghargai dan menghormati ibadah umat agama lain, berarti kita telah bersikap Toleransi  
3. Rasulullah saw. mengibaratkan umat Islam sebagai satu roda di dalam badan hal sehingga hendaknya  
4. Tidak membeda-bedaikan antarreligionis dan golongan merupakan bentuk toleransi dalam  
kehidupan Umat beragama  
5. Jika terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama, maka kita harus Menghormati dan memperbaiki  
6. Perbedaan pendapat dengan orang lain yang tidak dikendalikan akan menimbulkan Persepsi  
7. Indonesia merupakan negara majemuk dengan beragam perbedaan sehingga perlu dikembangkan  
sikap Menghargai dan Menoleransi  
8. Pada dasarnya perbedaan dalam Islam merupakan kehendak Allah, agama manusia mengerti  
9. Berbeda dalam jumlah pelaksanaan salat tarawih merupakan bentuk toleransi kepada Sejati agama  
10. Memberikan rasa aman kepada umat agama lain yang sedang melaksanakan ibadah merupakan  
bentuk toleransi kepada Umat beragama yg berbeda

*E-arti toleransi = menghargai dan Menghormati*

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI Semester 2 13

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI Semester 2

1. Adalah hal ibadah dan agidah dan sebagainya makalah Pengetahuan

- 80 -

Digitized by srujanika@gmail.com

Digitized by srujanika@gmail.com

Digitized by srujanika@gmail.com

## Lampiran 10 : Daftar Hadir Siswa

## Lampiran 11 : Data Guru SMA Negeri 5 Jember



## Lampiran 12

**DOKUMENTASI PENDUKUNG**

No.	Foto Kegiatan	Keterangan
1.		Wawancara dengan Ibu Relin Dyawati Pratiwi
3.		Wawancara peneliti dengan Bapak Yusron Arafat
5.		Wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMAN 5 Jember
6.		Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung di kelas

## Lampiran 13

## BIODATA PENULIS



NAMA	: Agam Pratama
NIM	: 202101010003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 28 Agustus 1998
Alamat	: Jl. Bandeng, Desa Dukuh Mencek RT003/RW008, Kec. Sukorambi, Kab.

Jember  
 E-Mail : [agampratama357@gmail.com](mailto:agampratama357@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan

- |   |             |
|---|-------------|
| 1. TK ABA IV Kaliwates                      | (2002-2004) |
| 2. SD Muhammadiyah 1 Jember                 | (2004-2010) |
| 3. SMP Negeri 10 Jember                     | (2010-2013) |
| 4. Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo | (2013-2019) |
| 5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember      | (2020-2025) |